

**PERAN ORANG TUA ASUH DALAM  
MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL  
ANAK DI LEMBAGA SOS CHILDREN'S VILLAGE  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**SUCI RAMADANI**

**NPM 1703090010**

**Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2021**

## BERITA ACARA PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **SUCI RAMADANI**

NPM : 1703090010

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Pada hari, tanggal : Rabu, 22 September 2021

Waktu : 08.00 WIB s.d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : **H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP**

PENGUJI II : **Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP**

PENGUJI III : **Drs. EFENDI AGUS, M.Si**

### PANITIA UJIAN

Ketua,

**Dr. ARIFFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

Sekretaris,

**Drs. ZULFAHMI M.LKOM**

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama Mahasiswa : **SUCI RAMADANI**  
NPM : 1703090010  
Program Studi : Kesejahteran Sosial  
Judul Skripsi : **PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK DI LEMBAGA SOS CHILDREN'S VILLAGE MEDAN**

Medan, 22 September 2021

Dosen Pembimbing

  
**Drs. EFENDI AGUS, M.Si**

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi

  
**H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP**

Dekan,

  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, SUCI RAMADANI, NPM 1703090010, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa-skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dan karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi.

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 22 September 2021

nyatakan,  
  
SUCI RAMADANI



## **ABSTRAK**

### **PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK DI LEMBAGA SOS CHILDREN'S VILLAGE MEDAN**

**SUCI RAMADANI**

**1703090010**

Permasalahan mengenai anak terlantar masih banyak terjadi di Indonesia terutama di kota-kota besa. Anak-anak terlantar bukan hanya sekedar tidak mempunyai salah satu atau kedua orang tua saja akan tetapi anak terlantar disebabkan ketika hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang tidak terpenuhi, tidak memperoleh pendidikan, pelayanan kesehatan tidak diperoleh, ketidakmampuan orang tua terhadap anak dan seorang anak yang tidak diinginkan kelahirannya. SOS Children's Village Medan merupakan satu lembaga yang bekerja dalam pengasuhan anak berbasis keluarga. Di dalam SOS tidak hanya lembaga saja berperan memberikan pelayanan kepada anak tetapi juga orang tua asuh di dalam lembaga ikut berperan dalam memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak dimana orang tua asuh berperan untuk memenuhi kebutuhan serta hak-hak mereka. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Di Lembaga SOS Children's Village Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif yang dimana berupa kata-kata, analisis keabsahan data, maka peneliti menentukan data yang valid, akurat dan signifikan untuk mengungkapkan permasalahan yang diteliti. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang ibu asuh, 3 orang anak asuh dan 1 orang pimpinan lembaga SOS Children's Village Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembalikan keberfungsian Sosial anak Di Lembaga SOS Children's Village Medan itu berupa pemenuhan hak-hak dasar mereka seperti memperhatikan makan, kesehatan serta pendidikan anak-anak, orang tua asuh juga memberikan kasih sayang dan perhatian kepada mereka selayaknya seperti anak sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Di Lembaga SOS Children's Village Medan.

**Kata Kunci: Peran Orang Tua Asuh, Keberfungsian Sosial Anak**

## KATA PENGANTAR



*Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah rabbil' alamin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Di Lembaga SOS Children’s Village Medan”**. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh. S.Sos., M.SP selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak H. Mujahiddin.S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Hj. Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Drs Effendi Agus, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis.
8. Bapak / Ibu Dosen Jurusan Kesejahteraan Sosial beserta Staff.
9. Bapak Tony Kartiwa selaku Pimpinan SOS Children's Village Medan yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
10. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kak Dini dan kak Tiwi selaku staff SOS Children's Village Medan yang turut membantu penulis dalam melakukan penelitian.
11. Kepada ibu-ibu asuh di SOS Children's Village Medan yang membantu penulis dalam penelitian .
12. Kepada adik-adik di SOS Children's Village Medan yang juga membantu penulis dalam penelitian.
13. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang terdalam kepada kedua orang tua tercinta Bapak Suhada dan Ibu Bastiah yang telah mengasuh, membimbing, memberikan dukungan moril, material dan doa kepada penulis.

14. Kepada abang-abangku M. Sabda Iwani Syahputra dan Junaidi, serta kakakku Sri Winda Lestari yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi penulis.
15. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua teman-teman seperjuangan stambuk 2017 Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa-doanya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis.
16. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabat tersayang dan tercinta Liana Putri, Jihan Febrianti dan Sarah Aulia yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta doa kepada penulis.
17. Terimakasih kepada teman-teman Ghibah Squad tersayang Rohimah, Andini dan Syeira yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis.
18. Terimakasih kepada Panji Syuhada Nasution yang selalu membantu dan memberikan dukungan serta perhatian kepada penulis.
19. Terimakasih kepada seluruh kakak dan abang stambuk KESSOS FISIP UMSU.
20. Terimakasih kepada seluruh adik-adik stambuk KESSOS FISIP UMSU.
21. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam menyelesaikan



skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadikan amal saleh dan dibalas oleh Allah SWT.

***Wasallamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Medan, April 2021

**Suci Ramadani**

**1703090010**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
2.1. Pengertian Peran.....	8
2.2. Orang Tua Asuh .....	9
2.2.1. Pengertian Orang Tua Asuh.....	9
2.2.2. Kedudukan Orang Tua Asuh.....	10
2.2.3. Peran Orang Tua Asuh.....	10
2.3. Keberfungsian Sosial.....	13
2.3.1. Pengertian Keberfungsian Sosial .....	13
2.4. Anak .....	16
2.4.1. Pengertian Anak .....	16
2.4.2. Hak Anak .....	17
2.4.3. Kewajiban Anak.....	19
2.5. Anak Terlantar.....	19
2.5.1. Pengertian Anak Terlantar .....	19
2.5.2. Ciri-ciri Anak Terlantar.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	22
3.2. Kerangka Konsep .....	22

3.3.	Definisi Konsep .....	23
3.4.	Kategorisasi .....	25
3.5.	Narasumber .....	25
3.6.	Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.7.	Teknik Analisis Data .....	28
3.8.	Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	30
3.9.	Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	30
3.9.1.	Profil Lembaga SOS Children’s Village Medan.....	31
3.9.2.	Visi dan Misi Lembaga SOS Children’s Village Medan.....	33
3.9.3.	Sarana dan Prasarana Lembaga SOS Children’s Village Medan....	34
3.9.4.	Struktur Lembaga SOS Children’s Village Medan.....	37
3.9.5.	Program Kerja Lembaga SOS Children’s Village Medan .....	38
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1.	Hasil Penelitian.....	40
4.1.1.	Analisis Data Wawancara.....	40
4.2.	Pembahasan .....	62
4.2.1.	Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak .....	63
4.2.2.	Peran Lembaga SOS Children’s Village Medan Dalam Memberikan Pelayanan Untuk Anak-Anak Asuh .....	67
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
5.1.	Kesimpulan.....	70
5.2.	Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>74</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Konsep .....	23
Gambar 2. Hubungan Analisis Data Dan Pengumpulan Data .....	29
Gambar 3. Lokasi Penelitian Di SOS Children's Village Medan .....	30
Gambar 4. Struktur Lembaga SOS Children's Village Medan .....	37
Gambar 5. Kegiatan Wawancara Bersama Ibu Asuh Bernama Monica .....	41
Gambar 6. Kegiatan Wawancara Bersama Ibu Asuh Bernama Rahmadani .....	44
Gambar 7. Kegiatan Wawancara Bersama Ibu Asuh Bernama .....	47
Gambar 8. Kegiatan Wawancara Bersama Ibu Asuh Bernama .....	50
Gambar 9. Kegiatan Wawancara Bersama Anak Asuh Berinisial L .....	53
Gambar 10. Kegiatan Wawancara Bersama Anak Asuh Berinisial EOP .....	55
Gambar 11. Kegiatan Wawancara Bersama Anak Asuh Berinisial JP .....	58
Gambar 12. Foto Bersama Pimpinan SOS Children's Village Medan.....	60

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Konsep.....	25
-------------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara di masa depan. Hak asasi anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang termuat di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan konvensi perserikatan bangsa-bangsa tentang hak-hak anak. Ketentuan pasal 28B ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia menyebutkan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Fitriani, 2016:250).

Meski hak-hak anak sudah dilindungi oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, namun permasalahan sosial kepada anak masih kerap terjadi. Di Indonesia sendiri menurut data yang ada saat ini paing tidak jumlah anak putus sekolah mencapai 11,7 juta, sementara itu sekitar 10,6 juta anak mengalami kecacatan, 70 ribu anak perempuan terpuruk dan menjadi pengungsi karena kerusuhan berdarah yang terjadi di berbagai wilayah, puluhan ribu anak hidup di jalanan, jutaan anak kekurangan gizi dan bahkan ribuan diantaranya tewas karena menderita *maramus* dan *kwasiorkor* (Suyanto, 2018:228).

Selain permasalahan tersebut, permasalahan mengenai anak terlantar juga masih banyak terdapat di Indonesia terutama di kota-kota besar. Anak-anak

terlantar bukan hanya sekedar tidak mempunyai salah satu orang tua atau kedua orang tuanya saja, tetapi anak terlantar juga bisa disebabkan karena ketika hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang tidak terpenuhi, tidak memperoleh pendidikan yang layak, pelayanan kesehatan tidak diperoleh, ketidakmengertian orang tua terhadap anak dan seorang anak yang tidak diinginkan kelahirannya, hal itu juga merupakan salah satu penyebab anak bisa menjadi tidak terurus dan terlantar.

Apabila orang tua tidak dapat melaksanakan peran dan tugasnya dalam membina dan membentuk karakter anaknya dengan baik, maka anak berhak mendapatkan apa yang seharusnya ia dapatkan dari orang tuanya dari orang lain, misalnya orang tua asuh. Pengasuhan anak dapat berpindah tangan dari orang tua kandung kepada orang lain yang lebih memenuhi persyaratan untuk menjadi pengasuh anaknya dengan baik karena adanya suatu alasan. Misalnya orang tua kandung tidak dapat menafkahi anaknya, orang tua sengaja menelantarkan anaknya, anak yatim piatu, dan lain-lainnya. Maka disinilah tanggung jawab serta peran orang tua kandung di ambil oleh orang tua asuh dengan persyaratan dan ketentuan tertentu (Fitriana ,2017:2).

Banyak usaha yang dilakukan dalam menangani permasalahan pada anak terlantar, baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat. Dalam menangani masalah kesejahteraan anak terlantar salah satunya yaitu, dengan sistem sosial panti dan sistem non panti. Selain itu pelayanan sosial dalam bentuk asuhan anak ada tiga jenis yaitu adopsi, asuhan keluarga, dan panti asuhan. Asuhan dalam panti sebagai pengganti orang tua bagi anak yang terlantar sehingga anak merasa



terjamin hidup di dalam kelompok anak-anak. Dimana pelayanan yang diberikan berupa penyediaan fasilitas-fasilitas, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, pendidikan, bimbingan rohani serta keterampilan dimana diharapkan anak-anak tersebut dapat mengembangkan diri, potensi, kemampuan dan minatnya secara optimal. Sedangkan asuhan non panti adalah asuhan secara berkelompok dalam rumah bagi anak-anak remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan keluarga asuhnya (Najib & Rosita, 2017:65).

Salah satu lembaga yang bekerja dalam pengasuhan anak yaitu lembaga SOS Children's Village Medan adalah lembaga non profit yang bergerak dalam bidang pengasuhan anak berbasis keluarga. Anak-anak yang dibantu adalah mereka yang telah atau beresiko kehilangan kasih sayang keluarga. Dimana SOS Children's Village Medan akan memberikan kembali rasa kasih sayang, perawatan dan pengasuhan melalui keluarga baru, pendidikan, dan rumah tinggal sampai mereka benar-benar menjadi mandiri.

Lembaga SOS Children's Village Medan memiliki keunikan bukan sebagai suatu panti asuhan, namun membangun keluarga pengganti dengan jumlah anak yang dirawat minimal untuk setiap rumah asuh, sehingga mendapat perhatian yang lebih besar. Anak-anak dari berbagai umur dan latar belakang tinggal dirumah dengan orang tua asuh yang berdedikasi penuh sepanjang waktu, yang biasanya perempuan. Biasanya ada 6 hingga 15 rumah di setiap kampung SOS.

Di dalam lembaga SOS Children's Village Medan, tidak hanya lembaga saja yang berperan dalam memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak asuh,

tetapi juga orang tua asuh yang ada di dalam lembaga juga ikut serta berperan dalam memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak asuh nya. Orang tua asuh yang menjadi keluarga pengganti sementara bagi anak-anak bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan serta hak-hak mereka. Orang tua asuh juga menjamin pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemenuhan atas pendidikan, pemenuhan atas kesehatan, pemenuhan kebutuhan makan sehari-hari, memperhatikan kebersihan tempat tinggal nya bersama anak-anak, pemenuhan kebutuhan sosial ( kemauan untung berhubungan dengan orang lain ), serta pemenuhan kebutuhan psikologi anak. Sehingga anak-anak dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.

Orang tua asuh di lembaga SOS Children's Village Medan adalah merupakan orang yang mengasuh anak-anak yang bukan merupakan anak kandung mereka layaknya seperti mengasuh anak kandung mereka sendiri, dengan memberikan perlindungan, perhatian serta kasih sayang yang tulus kepada anak-anak asuhnya sehingga bisa mengembalikan kemandirian anak, membantu anak untuk membentuk karakter nya dengan baik, membantu anak-anak untuk mencapai tujuan hidup serta cita-cita anak, serta membantu anak untuk dapat berkembang di kehidupan bermasyarakat dan dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik sampai anak-anak tersebut bisa hidup dengan mandiri dan harus keluar dari lembaga.

Orang tua asuh di SOS Children's Village Medan memiliki peran seperti ibu rumah tangga lainnya , hanya saja mereka merawat lebih dari 2 orang anak bahkan bisa mencapai 8 orang anak di dalam satu rumah. Dari pengasuhan ini anak-anak diajarkan untuk lebih paham apa yang seharusnya dilakukan sehingga

mereka lebih cepat memahami tentang peran sebuah keluarga. Oleh karena itu orang tua asuh dapat mengembalikan keberfungsian sosial anak-anak yang dimana anak-anak yang ada di dalam lembaga dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dan memenuhi kebutuhan dasarnya serta melaksanakan peran sosial utamanya sebagaimana yang diharapkan seorang anak yang memiliki orang tua dan keluarga.

Dari uraian Latar Belakang Masalah, penulis merasa penting untuk mengetahui dan tertarik untuk meneliti tentang **“Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Di Lembaga SOS Children’s Village Medan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Di Lembaga SOS Children’s Village Medan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui bagaimana Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Di Lembaga SOS Children’s Village Medan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi :

### **1. Manfaat bagi peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis terutama pada permasalahan-permasalahan anak.

### **2. Manfaat bagi sivitas akademik fisip UMSU**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan dapat memberikan referensi kepada mahasiswa lain

### **3. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber acuan untuk semua pihak, terutama kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan lagi tentang perlindungan dan kesejahteraan bagi anak-anak yang memiliki permasalahan sosial.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

## **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, pada bab ini dimungkinkan mengajukan beberapa teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan beberapa uraian teoritis, diantaranya : Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Informan dan Narasumber, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan Deskripsi Data Narasumber, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan mengenai Kesimpulan dan Saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Pengertian Peran**

Teori peran merupakan sebuah teori yang merupakan kolaborasi antara teori, disiplin ilmu maupun orientasi. Peran adalah suatu aspek dinamis dari kedudukan atau status. Secara global atau secara garis besar peran dapat diartikan sebagai seseorang yang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dengan hal itu sudah bisa dikatakan menjalankan suatu peran. Peran juga dapat diartikan sebagai perbuatan seseorang dengan menggunakan berbagai metode atau cara dalam menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang disandangnya. Seseorang dapat dikatakan memiliki peran apabila telah menjalankan hak dan kewajibannya.

Menurut Riyadi mendefinisikan peran sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai haapan orang atau lingkungannya. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto peran yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Lantaeda, dkk 2017).

Peran juga dapat diartikan sebagaik tuntutan yang diberikan secara struktural ( norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya ). Dimana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan

pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar yang kesemuanya menjalankan peran.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan atau diperankan pemimpin tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

## **2.2. Orang Tua Asuh**

### **2.2.1. Pengertian Orang Tua Asuh**

Menurut Ary H Gunawan mendefinisikan orang tua asuh adalah perorangan atau keluarga atau masyarakat yang bertindak selaku sebagai orang tua wali anak kurang mampu dengan memberikan bantuan biaya pendidikan pada lembaga pendidikan tingkat dasar dalam rangka wajib belajar (Priayudana ,2014:20).

Orang tua asuh juga dapat diartikan sebagai komponen orang tua yang terdiri dari para pengurus panti asuhan. Orang tua asuh memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak asuhnya untuk mencapitahapan tertentu yang menghantarkan anak asuh untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Fitriana, 2017:10).

### **2.2.2. Kedudukan Orang Tua Asuh**

Menurut peraturan Perundang-Undangan kedudukan orang tua asuh sangat penting, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 pasal 12 tentang Perlindungan Anak, yaitu : “ Pihak negara harus menjamin anak yang mampu membentuk pandangannya sendiri hak untuk mengekspresikan pandangan-pandangan tersebut secara bebas dalam segala hal yang mempengaruhi anak, pandangan anak diberi batasan bobot sesuai dengan usia dan kedewasaan anak “.

Dari pasal diatas dapat diketahui bahwa Negara bertanggung jawab untuk menjamin hak anak. Dalam hal ini Negara membutuhkan peran orang tua asuh untuk memenuhi hak-hak anak yang kurang beruntung yang tinggal di bawah perlindungan lembaga kesejahteraan sosial bagi anak. Oleh karena itu kedudukan orang tua asuh sangatlah penting untuk mendukung keberlangsungan proses pendidikan serta proses mencetak generasi yang unggul, mandiri dan memiliki kepribadian yang baik, (Azhizhah 2019:26).

### **2.2.3. Peran Orang Tua Asuh**

Orang tua ataupun orang tua asuh memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi perkembangan tumbuh anak karena orang tua asuh sebagai pengganti orang tua kandungnya. Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua asuh diantaranya yaitu:

- 1) Mendampingi

Setiap anak memerlukan pengertian atau perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua ada yang bekerja dan pulang kerumah dengan keadaan lelah,



bahkan ada orang tua yang menghabiskan waktunya untuk bekerja hingga larut malam sehingga hanya memiliki waktu yang sedikit untuk bertemu dengan keluarganya untuk berkomunikasi dan sebagainya. Namun walau begitu bukan berarti mereka gugur dalam kewajibannya. Walaupun hanya memiliki waktu yang sedikit untuk berkumpul dengan anaknya, orang tua bisa memanfaatkan waktu sedikit dengan cara memberikan pengertian atau perhatian yang berkualitas seperti mendengarkan cerita, bergurau, bermain dan hal lainnya. Anak merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain seperti ingin mendapatkan perhatian dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

## 2) Menjalin Komunikasi

Komunikasi merupakan kunci utama untuk menjalin komunikasi yang baik dengan semua manusia. Dengan komunikasi yang baik orang tua dapat menyampaikan keinginan, harapan dan dukungan pada anak. Begitupun sebaliknya apabila komunikasi berjalan dengan baik anakpun akan dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya dengan ceria. Komunikasi yang di dasari dengan keterbukaan maka akan menghasilkan suasana yang hangat dan menyenangkan.

## 3) Memberi Kesempatan

Dalam hal ini orang tua asuh perlu memberikan kesempatan pada anak, kesempatan disini dapat dimaknai dengan memberikan kepercayaan pada anak. Tentunya dalam kesempatan ini bukan berarti dijalankan tanpa memberikan bimbingan dan arahan, hal tersebut harus tetap dijalankan dengan begitu anak akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri. Kepercayaan merupakan suatu hal

yang esensial sehingga arahan dan bimbingan orang tua akan menyatu dan memudahkan anak dalam memahaminya.

4) Mengawasi

Pengawasan harus tetap dijalankan oleh orang tua asuh pada anaknya, akan tetapi dalam pengawasan ini jangan dilakukan seperti memata-matai dan main curiga kepada anak. Akan tetapi berilah pengawasan pada anak dengan cara dibangun komunikasi dan keterbukaan. Sebagai orang tua asuh juga harus terjun dan mengawasi secara langsung maupun tidak langsung dengan siapa anak bergaul, apa yang dilakukan anak dan lain-lain, sehingga dapat meminimalisir dampak apa yang akan terjadi dikemudian hari.

5) Mendorong atau Memberi Motivasi

Motivasi merupakan salah satu yang diperlukan pada setiap anak. Motivasi adalah keadaan pada diri manusia yang mendorong perilaku. Motivasi bisa muncul dari internal maupun eksternal. Setiap individu biasanya akan merasakan senang apabila ada seseorang yang memotivasi. Dengan adanya motivasi ini akan menjadikan anak menjadi lebih semangat dalam mencapai cita-cita atau tujuan yang sudah dibuatnya.

6) Mengarahkan

Dalam hal ini orang tua memiliki porsi yang utama dalam membantu agar anak memiliki sifat disiplin dalam segala hal seperti, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam menggunakan waktu dan sebagainya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua asuh memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Diantaranya peran orang tua asuh

yang menggantikan posisi orang tua kandung dari anak, selain menanggung segala kebutuhannya yaitu memberikan pendampingan pada anak, menjalin komunikasi dengan baik, memberikan kesempatan pada anak, memberikan pengawasan kepada anak, memberikan motivasi kepada anak dan juga mengarahkan anak kepada hal-hal yang baik. (Rohmatin, Rika Fitria:2020)

### **2.3. Keberfungsian Sosial**

#### **2.3.1. Pengertian Keberfungsian Sosial**

Barlett dalam Fahrudin (2012:62) mengatakan bahwa keberfungsian sosial merupakan fokus utama pekerjaan sosial. Menurut Barlett keberfungsian sosial adalah kemampuan mengatasi ( *coping* ), tuntutan ( *demands* ) lingkungan yang merupakan tugas-tugas kehidupan. Dalam kehidupan yang baik dan normal terdapat keseimbangan antara tuntutan lingkungan dan kemampuan mengatasinya oleh individu. Jikalau terjadi ketidak seimbangan antara kedua nya maka terjadi masalah, misalnya tuntutan lingkungan melebihi kemampuan mengatasi yang dimiliki individu. Dalam hal ini pekerjaan sosial membantu menyeimbangkan tuntutan lingkungan dengan kemampuan mengatasi individu.

Sedangkan Sipiron menyatakan bahwa keberfungsian sosial merujuk pada cara-cara individu atau kolektivitas seperti keluarga, perkumpulan, komunitas, dan sebagainya berperilaku untuk dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Karena orang berfungsi dalam arti peranan-peranan sosial mereka, maka keberfungsian sosial menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dipandang pokok untuk pelaksanaan beberapa peranan

yang karena keanggotaan nya dalam kelompok-kelompok sosial, setiap orang diminta untuk melakukannya.

Dengan demikian, keberfungsian sosial secara sederhana dapat di definisikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan fungsi sosialnya atau kapasitas seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosialnya. Seorang ayah misalnya, dikatakan dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik, jika ia mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mampu menjadi pendidik, pelindung dan pembimbing segenap anggota keluarganya. Sebaliknya jika seorang ayah karena suatu sebab tidak mampu menjalankan perannya, ia dikatakan tidak berfungsi sosial atau mengalami disfungsi sosial. Empat masalah dalam bidang kehidupan yang terkait erat dan langsung sebagai penyebab maupun sebagai akibat *social disfunctioning*, yaitu kemiskinan, rendahnya pendidikan (kebodohan dalam arti yang luas), rendahnya taraf kesehatan dan buruknya pemeliharaan lingkungan (Wibhawa, dkk 2015:100).

Konsep keberfungsian sosial pada intinya menunjuk pada “kapabilitas” (*capabilities*) individu, keluarga atau masyarakat dalam menjalankan peran-peran sosial di lingkungannya. Konsepsi ini mengedepankan nilai-nilai bahwa klien adalah subyek dari segenap proses dan aktivitas kehidupannya, bahwa klien memiliki kemampuan dan potensi yang dapat dikembangkan dalam proses pertolongan, bahwa klien memiliki dan/atau dapat menjangkau, memanfaatkan dan mobilisasi asset dan sumber-sumber yang ada di sekitarnya.

Salah satu tujuan dari pelayanan pekerjaan sosial adalah meningkatkan keberfungsian sosial klien. Yang dimana keberfungsian sosial klien dapat dilihat dari 4 hal utama, yaitu :

1. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.
2. Kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Kemampuan dalam menampilkan peranan-peranan sosial dalam lingkungan nya.
4. Kemampuan dalam mengembangkan diri.

Keberfungsian sosial sangat berbeda antara seorang klien dengan klien lainnya.

Dalam konsep pekerjaan sosial sebagai suatu profesi yang membantu orang memenuhi sumber-sumber yang dibutuhkan untuk meningkatkan keberfungsian sosial, dimungkinkan untuk melihat secara lebih jelas lagi apa yang pekerja sosial lakukan. Satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji aktivitas yang dilakukan oleh pekerja sosial, yaitu :

1. Membantu mengembangkan sistem baru.
2. Memantapkan hubungan yang sudah terjalin antara orang dan sistem sumber dan diantara berbagai sistem sumber.
3. Memfasilitasi interaksi diantara individu di dalam sistem sumber.
4. Memfasilitasi berjalan nya interaksi diantara sistem sumber.
5. Membantu orang mengembangkan diri mengatasi pemecahan masalah dan menghadapi sumber internal nya sendiri.

## **2.4. Anak**

### **2.4.1. Pengertian Anak**

Secara umum anak didefinisikan adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan tahapan pernikahan tetap dikatakan anak. Sedangkan menurut R.A. Koesnan dalam buku Sistem Peradilan Pidana Anak karya Rosidah (2019:3) mengatakan anak yaitu manusia muda dalam unsur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya.

Selain itu pengertian anak di definisikan dalam beberapa pandangan, sebagai berikut:

a. Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak merupakan tunas sumber potensi dan generasi muda penerus perjuangan cita-cita bangsa dimasa yang akan datang nantinya, oleh karena itu harus kita jaga dan lindungi dari perbuatan buruk ataupun sebagai korban dari perbuatan buruk seseorang.

b. Menurut Konvensi Tentang Hak-Hak Anak

Menurut konvensi hak anak (KHA) definisi anak adalah manusia yang umurnya belum mencapai 18 tahun.

c. Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak.

Anak adalah amanah dari Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.

- d. Menurut Undang-Undang Nomor Tahun 1979 Tentang Pengadilan Anak  
Anak adalah orang yang dalam perkara anak nakal telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai 18 tahun dan belum pernah kawin.
- e. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak  
Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang di dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak merupakan tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin keberlangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Dalam kandungan Pasal 1 Ayat (1) anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih berada di dalam kandungan.

#### **2.4.2. Hak Anak**

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1979 pasal (2) tentang Kesejahteraan Anak menjelaskan hak-hak anak yang meliputi :

1. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarga nya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.

2. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosial nya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna.
3. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan.
4. Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar.

Konvensi hak anak merupakan instrumen hukum internasional yang paling lengkap, karena mencakup hak-hak politik, ekonomi, dan serta tanggung jawab dari negara, masyarakat dan orang tua untuk memenuhi hak-hak itu. Selengkapny hak anak berdasarkan konvensi Hak Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa tersebut antara lain :

1. Berhak memperoleh nama dan kebangsaan seta di pelihara orang tua.
2. Berhak mempertahankan identitas nya, termasuk soal kewarganegaraan, nama diri dan hubungan keluarga.
3. Berhak bebas menyatakan pendapat, baik lisan, tertulis, maupun cetakan dalam bentuk seni atau media lain sesuai pilihan anak yang bersangkutan.
4. Berhak memperoleh informasi yang tepat dari berbagai sumber nasional dan internasional.
5. Berhak mempunyai kemerdekaan berpikir, hati nurani dan beragama.
6. Berhak mempunyai kemerdekaan berserikat dan kemerdekaan berkumpul dengan damai.



7. Berhak melindungi hidup pribadi.
8. Berhak untuk tidak disiksa atau diperlakukan secara kejam atau hukuman yang tidak manusiawi atau menurunkan martabat.

### **2.4.3. Kewajiban Anak**

Kewajiban merupakan segala sesuatu yang harus dilaksanakan setelah menerima hak. Menurut Notonegoro kewajiban berasal dari kata wajib yang memiliki arti beban untuk memberikan sesuatu yang semestinya dibiarkan atau diberikan melulu oleh pihak tertentu tidak dapat oleh pihak lain maupun yang ada prinsipnya dapat dituntut secara paksa oleh yang berkepentingan. Kewajiban merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan.

Kewajiban menurut Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 atas perubahan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yaitu terdapat dalam pasal 19 sebagai berikut :

1. Menghormati orang tua.
2. Mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi teman.
3. Mencintai, tanah air, bangsa dan negara.
4. Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.
5. Melaksanakan etika dan akhlak yang mulia.

## **2.5. Anak Terlantar**

### **2.5.1. Pengertian Anak Terlantar**

Secara teoritis, penelantaran anak adalah sebuah tindakan baik disengaja maupun tidak disengaja yang membiarkan anak tidak terpenuhi kebutuhan

dasarnya ( sandang, pangan, papan ). Penelantaran terhadap anak tidak mengenal alasan, motivasi atau intensi. Disengaja maupun tidak, jika ada anak yang dibiarkan tidak memperoleh makan, tidak mendapatkan tempat tinggal yang layak, dan pakaian yang layak untuk melindunginya dari berbagai bahaya dan penyakit, maka insiden ini dikatakan sebagai penelantaran dan akan dikenakan sanksi (Suyanto, 2018:229 ).

### **2.5.2. Ciri-ciri Anak Terlantar**

Ciri-ciri yang menandai seorang anak terlantar dikategorikan terlantar adalah :

1. Mereka biasanya berusia 5-18 tahun, dan merupakan anak yatim, piatu, atau anak yatim piatu.
2. Anak yang terlantar acap kali adalah anak yang lahir dari hubungan seks di luar nikah dan kemudian mereka tidak ada yang mengurus karena orang tuanya tidak siap secara psikologis maupun ekonomi untuk memelihara anak yang dilahirkannya.
3. Anak yang kelahirannya tidak direncanakan atau tidak diinginkan oleh kedua orang tuanya atau keluarga besarnya, sehingga rawan cenderung diperlakukan salah.
4. Meski kemiskinan bukan satu-satunya penyebab anak ditelantarkan dan tidak selalu pula keluarga miskin akan menelantarkan anaknya. Tetapi, bagaimanapun harus diakui bahwa tekanan kemiskinan dan kerentanan ekonomi keluarga akan menyebabkan kemampuan mereka memberikan fasilitas dan memenuhi hak anak-anaknya menjadi terbatas.

5. Anak yang berasal dari keluarga yang *broken home*, korban perceraian orang tua, anak yang hidup di tengah kondisi keluarga yang bermasalah ( pemabuk, kasar, korban PHK, terlibat narkoba dan sebagainya ).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

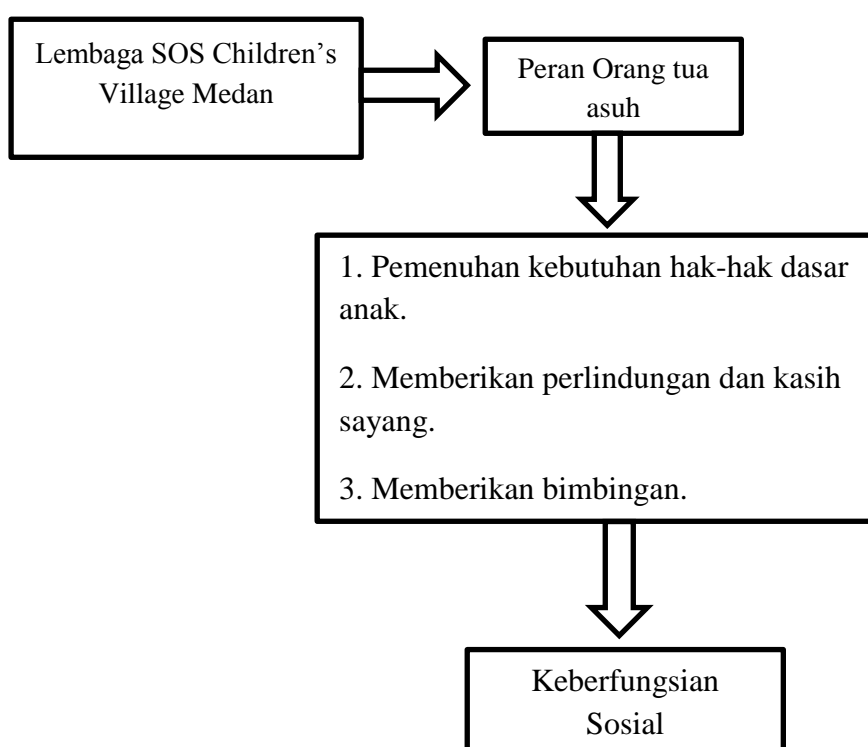
Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang dimana ialah berupa kata-kata, analisis dalam menguji keabsahan data, maka peneliti menentukan data yang valid, akurat, dan signifikan untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang diteliti. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2017) bahwa “ Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik ( utuh )”.

Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Nurdin & Hartati, 2019:75).

#### **3.2. Kerangka Konsep**

Kerangka konseptual penelitian adalah hubungan atau kaitan antara konsep atau terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti.

Kerangka Konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini di dapatkan dari konsep ilmu/ teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang di dapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikataka oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel.



**Gambar 1. Kerangka Konsep**

### **3.3. Definisi Konsep**

Konsep adalah sebagai suatu abstraksi dari ciri-ciri sesuatu yang mempermudah komunikasi antara manusia dan kemungkinan manusia untuk berfikir. Konsep juga bisa dikatakan sesuatu yang umum atau representasi intelektual yang abstrak dari situasi, objek atau peristiwa, suatu akal pikiran, suatu

ide atau gambaran mental. Suatu konsep adalah elemen dari proposisi seperti kata adalah elemen dari kalimat.

Adapun yang menjadi definisi konsep, yaitu :

- 1) Orang tua asuh, juga dapat dikatakan sebagai komponen orang tua yang terdiri dari para pengurus panti asuhan. Orang tua asuh memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anak asuhnya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak asuh untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Lembaga SOS Children's Village Medan, berdiri pada tahun 1949 yang dimana adalah organisasi nonprofit yang aktif dalam mendukung hak-hak anak dan berkomitmen memberikan anak-anak yang telah atau beresiko kehilangan pengasuhan orang tua untuk kebutuhan utama mereka yaitu, keluarga dan rumah yang penuh kasih sayang.
- 3) Keberfungsian sosial, secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan fungsi sosialnya atau kapasitas seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosialnya.
- 4) Anak didefinisikan adalah seseorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan tahapan pernikahan tetap dikatakan anak.

### 3.4. Kategorisasi

Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori tidak lain adalah salah tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu (Moleong, 2017:252).

**Tabel 1. Kerangka Konsep**

Konsep Teoritis	Indikator
Peran orang tua asuh	1. Pemenuhan kebutuhan hak-hak dasar anak. 2. Memberikan perlindungan dan kasih sayang 3. Memberikan Bimbingan
Keberfungsian sosial anak	1. Meningkatkan kemampuan anak dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. 2. Meningkatkan kemandirian anak.

### 3.5. Narasumber

Narasumber adalah orang atau lembaga yang di jadikan sasaran dalam mengumpulkan informasi yang mengetahui dengan jelas tentang keadaan ataupun

masalah yang sedang diteliti, Sugiyono (2013). Dalam pemilihan sampel peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Pertimbangan yang dimaksud yaitu hanya menganbil sampel yang langsung menjawab rumusan masalah dari isi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data dari beberapa narasumber, yaitu 4 orang tua asuh di lembaga SOS Children's Village Medan, 3 orang anak asuh di lembaga, 1 orang pimpinan lembaga SOS Children's Village Medan.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dapat melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi dan lainnya, Nurdin & Sri (2019:173). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data primer dan sekunder, dimana sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:137).

#### **3.6.1. Data Primer**

##### **1) Observasi**

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Penggunaan observasi dalam pengumpulan data penelitian sosial dirasakan sangat penting. Menurut Bachtiar, diperlukan cara yang



relatif murah dan prosedur metodologis sederhana bagi suatu penelitian berkualitas, metode observasi dalam kondisi ini sangat membantu para peneliti yang mengalami kesulitan dalam segi pendanaan dan keterbatasan tenaga terampil yang berkualitas untuk membantu peneliti (Nurdin & Sri, 2019:173).

## **2) Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017:186).

Sedangkan menurut Sugiyono (2013), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan responden nya sedikit atau kecil. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pendekatan secara struktur maupun tidak terstruktur. Wawancara ini juga dilakukan dengan cara tatap muka (*face to face*).

## **3) Dokumentasi**

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-

peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

### **3.6.2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Sumber penelitian dengan menggunakan data sekunder ialah seperti buku, jurnal, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak terkait.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Sementara menurut Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Sosial Nurdin dan Sri (2019:203), menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Analisis data bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu data agar lebih mudah dipahami, selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel, biasanya ini dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis. Secara garis besar Miles dan Huberman dalam Nurdin dan Sri (2019:208-210), membagi analisis data ke dalam tiga tahap yaitu : kodifikasi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### 1) Kodifikasi Data :

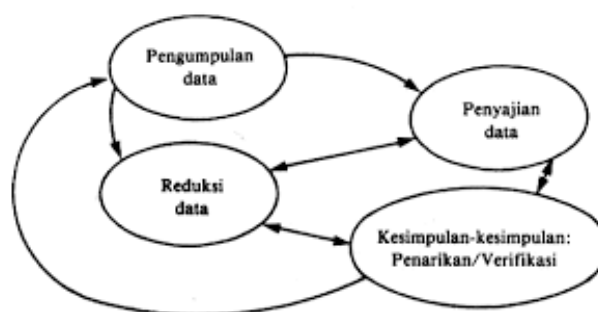
Merupakan tahap pengkodian terhadap data. Pengkodian data disini adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Cara melakukannya adalah peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang mereka buat ( ketika wawancara ).

### 2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah kodifikasi, dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.

### 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi :

Setelah dilakukan penyajian data, tahap akhir yakni peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan sebagai hasil wawancara atau dari dokumen. Setelah kesimpulan diambil, untuk memastikan tidak ada kesalahan data, peneliti keudian mengecek kembali kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data.



**Gambar 2. Hubungan Analisis Data Dan Pengumpulan Data**

### **3.8. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga SOS Children's Village Medan yang berlokasi di Jl. Seroja Raya No. 150, Tanjung Selamat, Medan. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada awal bulan April 2021 hingga akhir April 2021.



**Gambar 3. Lokasi Penelitian Di SOS Children's Village Medan**

### **3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian**

Tempat yang menjadi lokasi penelitian penulis ialah di lembaga SOS Children's Village Medan. SOS Children's Village Medan merupakan lembaga non pemerintahan yang terbesar di Indonesia, berlokasi di Jl. Seroja Raya No. 150, Tanjung Selamat, Medan. SOS Children's Village Medan terletak 7 km barat daya dari pusat kota, disebuah daerah bernama Medan Permai. Terdiri dari 15 rumah keluarga, sebuah rumah pimpinan desa, sebuah kantor (ruangan administrasi dan medis), pusat kegiatan (lab komputer, perpustakaan, alat musik

dan tempat menari ), sebuah aula multifungsi dan beberapa staff. SOS Children's Village Medan memberikan rumah baru bagi lebih dari 150 anak yatim piatu dan terlantar

### **3.9.1. Profil Lembaga SOS Children's Village Medan**

SOS Children's Village Indonesia adalah organisasi non profit yang bergerak di dalam bidang pengasuhan anak berbasis keluarga. Lembaga SOS di Indonesia didirikan oleh Agus Prawoto sejak tahun 1972. Anak-anak yang dibantu adalah mereka yang telah atau beresiko kehilangan kasih sayang keluarga. SOS Children's Village memberikan kembali rasa kasih sayang, perawatan dan pengasuhan melalui keluarga baru, pendidikan, dan rumah tinggal sampai mereka benar-benar menjadi mandiri.

Alasan utama berdirinya SOS Children's Village ini merupakan wujud keprihatinan kepada masa depan anak-anak Indonesia yang sangat terbatas. Sehingga dirasa sangat perlu mengembalikan hak mereka yang terabaikan. Dengan melihat situasi ini maka SOS Children's Village Indonesia berusaha memberikan pengasuhan yang didasarkan atas rasa kekeluargaan dengan tidak memandang perbedaan suku, agama dan ras, dengan mewujudkan visi dan misi SOS Children's Village Indonesia. Melalui partisipasi publik, saat ini telah berdiri delapan village yang berlokasi di Banda Aceh, Medan, Meulaboh, Medan, Jakarta, Lembang, Bali dan Flores.

Akibat peristiwa tsunami tahun 2004 di Aceh dan gempa Nias, SOS Children's Village merasa prihatin melihat anak-anak yang menjadi korban.

Karena peristiwa tersebut, banyak anak yang kehilangan pengasuhan dan perawatan serta kasih sayang yang seharusnya mereka peroleh dari keluarga utamanya. Rasa keprihatinan ini menggerakkan SOS Children's Village untuk menampung anak-anak tersebut dengan memberikan kembali rasa kasih sayang, pendidikan, pengasuhan melalui keluarga baru dan rumah tinggal.

Di Medan sendiri SOS Children's Village Medan terletak 7 km barat daya dari pusat kota, di sebuah daerah bernama Medan Permai. Dengan tekad untuk mewujudkan visi dan misi, saat ini SOS Children's Village Indonesia telah membangun SOS Children's Village di beberapa daerah di Indonesia. Setiap Village memiliki 15 rumah tinggal. Dengan program ini diharapkan anak-anak kembali memiliki kesempatan untuk meraih masa depan yang lebih cerah dengan memenuhi segala kebutuhan melalui penyediaan berbagai fasilitas pendukung serta memberikan mereka cinta dan kasih sayang. Melalui delapan SOS Children's Village di Indonesia saat ini telah ada ribuan anak yang tertolong. Disamping itu ada program penguatan keluarga (*Family Strengthening Program*) dimana anak-anak tersebut tinggal dan dibesarkan di dalam keluarga intinya.

Dalam keluarga yang terbentuk, anak-anak berada dalam pengasuhan SOS Children's Village Indonesia berasal dari latar belakang usia yang berbeda-beda yaitu dari usia bayi hingga remaja. Sementara itu, khusus untuk anak-anak sekolah dasar dan remaja disediakan sarana dan prasarana pengembangan bakat. Disamping ingin melihat dan mengetahui bakat yang ada pada setiap anak, tujuannya adalah meningkatkan keterampilan agar nantinya mereka dapat berkarya sendiri dan mandiri.

### **3.9.2. Visi dan Misi Lembaga SOS Children's Village Medan**

#### **1. Visi Lembaga**

- 1) Setiap anak adalah bagian dari sebuah keluarga
- 2) Setiap anak tumbuh dengan cinta
- 3) setiap anak tumbuh dengan rasa hormat
- 4) setiap anak tumbuh dengan rasa aman

#### **2. Misi Lembaga**

- 1) Kami membangun keluarga bagi anak yang kehilangan pengasuhan  

Kami hadir memberikan keluarga pengganti bagi anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan baik disebabkan oleh orang tua yang meninggal dunia, kemiskinan, dan faktor-faktor lainnya. Pendekatan keluarga yang diterapkan SOS Children's Village berlandaskan empat prinsip yakni setiap anak membutuhkan seorang ibu, dan hidup bersama adik kakak, dalam rumah keluarga, di lingkungan masyarakat yang mendukung.
- 2) Kami membantu mereka membangun masa depan  

Kami memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk tumbuh dan berkembang berdasarkan kebudayaan dan agamanya serta berperan aktif di masyarakat.
- 3) Kami membantu anak untuk memahami dan mengasah kemampuan, minat dan bakatnya  

Kami menjamin bahwa setiap anak memperoleh pendidikan dan pelatihan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai sukses dan mampu berkontribusi bagi masyarakat.

4) Kami mendukung pemberdayaan masyarakat

Kami berbagi dengan masyarakat dan merespon kebutuhan pengembangan sosial bagi kelompok masyarakat yang rentan ( dimana di dalamnya tinggal anak-anak dan remaja yang beresiko kehilangan pengasuhan ) kami membangun fasilitas dan program yang bertujuan untuk penguatan keluarga dan mencegah keterpisahan anak dengan keluarga. Kami berkolaborasi dengan masyarakat untuk menyediakan pendidikan dan layanan kesehatan serta berbagai dukungan tanggap darurat.

### **3.9.3. Sarana dan Prasarana Lembaga SOS Children's Village Medan**

Lembaga SOS children's Village Medan memberikan sarana dan prasarana bagi anak-anak asuhnya. Hal ini dilakukan agar anak asuh dapat bertumbuh dengan baik di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Lembaga SOS Children's Village Medan, yaitu:

1. Sekolah TK/ Play Group

Taman kanak-kanak merupakan tempat belajar dan mengajar anak-anak TK/ Play Group yang berasal dari anak asuh SOS Desa Taruna Medan sendiri maupun anak-anak dari luar. Sekolah tersebut mempunyai 3 ruangan kelas yang terdiri dari TK A, B dan Play Group. Sekolah juga memiliki fasilitas bermain untuk anak-anak seperti ayunan, perosotan dan lainnya.

2. Rumah Asuh (*family house*)

Lembaga SOS Children's Village Medan memiliki 15 unit rumah asuh dimana rumah ini merupakan sebagai tempat tinggal anak-anak asuh beserta



dengan keluarganya. Biasanya dalam satu rumah dapat dihuni sampai 10 orang di dalam satu rumah. Rumah asuh ini diberi nama masing-masing dan memiliki ibu asuh sesuai dengan agama yang dianut oleh anak-anak, rumah juga memiliki fasilitas yang lengkap seperti rumah pada umumnya.

### 3. Gedung Hall

Gedung hall ini berbentuk gedung terbuka yang biasanya digunakan untuk acara pertemuan dan berbagai kegiatan yang ada di SOS Children's Village Medan.

### 4. Sarana Olahraga

Di SOS sendiri memiliki sarana olahraga yang bisa dimanfaatkan oleh anak-anak asuh, SOS menyediakan sarana olahraga seperti panjat tebing, bola pingpong, bulu tangkis serta sepakbola.

### 5. Kantor Lembaga (Ruang sekretariat)

Kantor ini adalah tempat untuk melaksanakan kegiatan administrasi yayasan, terdapat staff pekerja yayasan yaitu pimpinan lembaga, dewan pembina, sekretariat dan bendahara.

### 6. Ruang Aktifitas

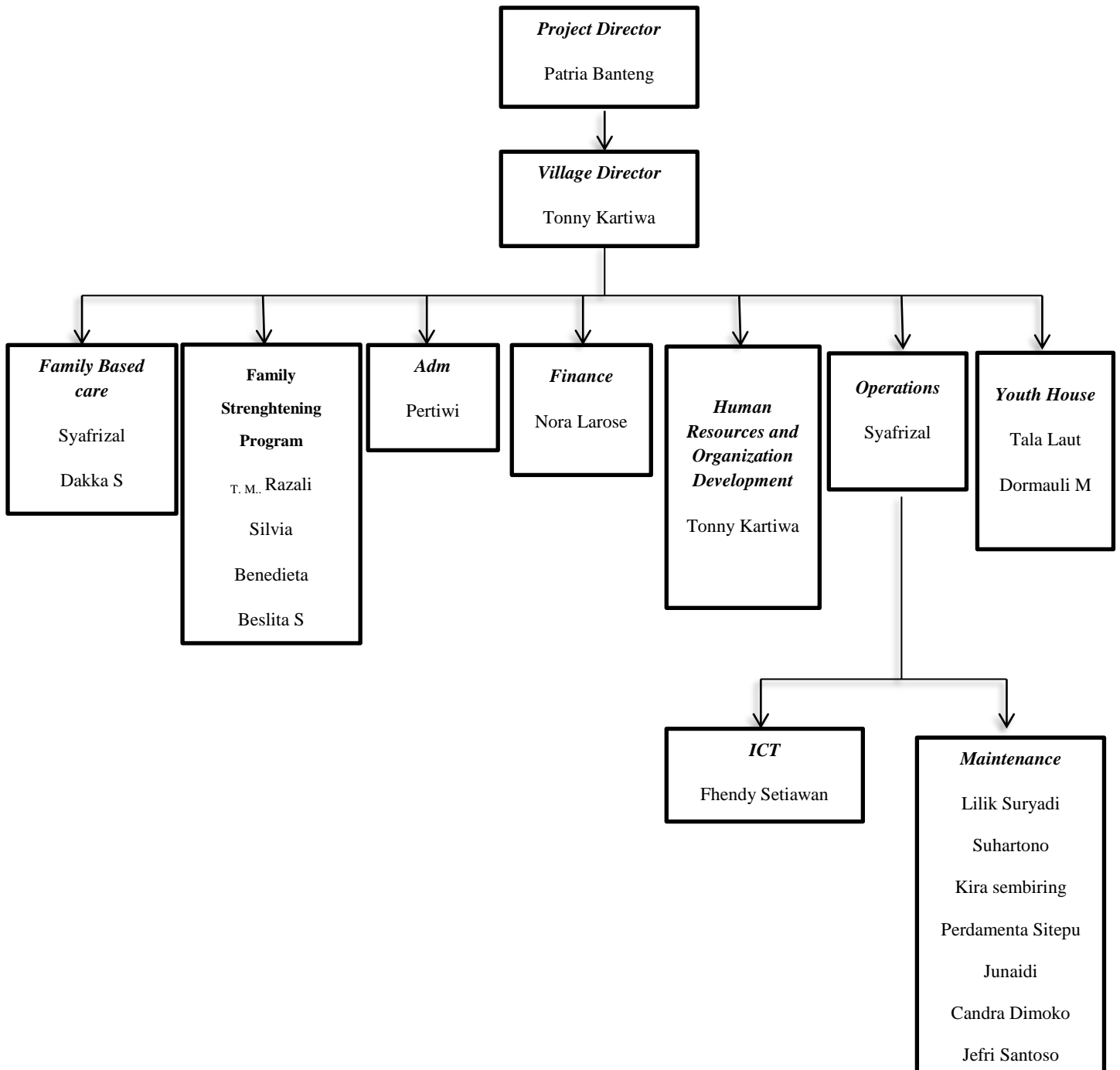
Ruang aktivitas adalah ruangan yang digunakan anak-anak asuh untuk melakukan kegiatan seperti latihan menari, belajar menyanyi dan menonton bersama, ruangan ini biasa disebut ruangan kesenian.

## 7. Ruang Perpustakaan

Lembaga SOS Children's Village Medan juga memfasilitasi perpustakaan untuk anak-anak asuh, agar mereka memiliki minat membaca, membantu mereka dalam belajar dan dapat menambah wawasan anak.

### 3.9.4. Struktur Lembaga SOS Children's Village Medan

Gambar 4. Struktur Lembaga SOS Children's Village Medan



### **3.9.5. Program Kerja Lembaga SOS Children's Village Medan**

#### **1. *Family Based Care (FBC) / Pengasuhan Berbasis Keluarga***

Di program pengasuhan berbasis keluarga, SOS Children's Village Medan memastikan anak-anak yang kehilangan pengasuhan orang tua dapat memiliki rumah, ibu, kakak, dan adik selayaknya sebuah keluarga dan membentuk sebuah komunitas yang disebut sebagai Desa Anak, sehingga mereka bisa memiliki masa depan yang baik.

#### **2. *Family Strengthening/ Program Penguatan Keluarga***

Melalui program penguatan keluarga, SOS Children's Village Medan bekerja dengan keluarga-keluarga di sekitar SOS Village untuk mencegah terjadinya kondisi yang bisa menyebabkan seorang anak terpisah dari orang tuanya, terutama karena faktor ekonomi. Dalam program ini, SOS Children's Village melakukan intervensi langsung kepada anak berupa bantuan biaya pendidikan, penyediaan makanan bergizi, dan akses terhadap kesehatan. Selain itu SOS Children's Village juga bekerja sama dengan caregiver mereka terutama ibu untuk memberikan penyuluhan tentang pengasuhan terbaik bagi anak sekaligus program pelatihan kewirausahaan untuk mendukung ekonomi keluarga.

#### **3. *Emergency Response Program (ERP)/ Tanggap Darurat Bencana***

Ketika bencana terjadi anak-anak merupakan kelompok yang terkena dampak, mulai dari kehilangan akses pendidikan, kehilangan keluarga, hingga meninggalkan trauma mendalam. SOS Children's Village Medan bekerja untuk memastikan bahwa setiap anak yang terdampak bencana tetap mendapatkan hak-haknya serta terlepas dari trauma bencana melalui program bantuan langsung dan

pendirian children center yang memfasilitasi semua kegiatan anak termasuk pendidikan, bermain, serta trauma healing.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Lembaga SOS Children's Village Medan yang dimana penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran orang tua asuh dalam mengembalikan keberfungsian sosial anak di Lembaga SOS Children's Village Medan. Pada bab ini menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan sesuai dengan metode yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian pada bab ini akan membahas mengenai hasil dari setiap data yang diperoleh.

##### **4.1.1. Analisis Data Wawancara**

Disini peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara dengan narasumber yang telah ditetapkan peneliti kepada narasumber. Adapun narasumber yang terdiri dari 4 orang ibu asuh, 3 orang anak asuh, dan 1 orang pimpinan lembaga SOS Children's Village Medan.

##### **1. Data Wawancara Bersama Ibu Asuh**

#### **NARASUMBER I**

Nama : Monica

Usia : 51 Tahun

Agama : Kristen Protestan

Status : Single Parents

Jumlah Anak Asuh : 8 Anak Asuh



**Gambar 5. Kegiatan Wawancara Bersama Ibu Asuh Bernama Monica**

Ibu Monica adalah salah satu ibu asuh yang berada di lembaga SOS Children's Village Medan, ibu Monica memiliki 8 orang anak asuh yang tinggal bersamanya dan ia juga merupakan seorang single parent sebelum menjadi ibu asuh di lembaga SOS. Sebelumnya juga peneliti menanyakan bagaimana awal mula ibu Monica bisa menjadi seorang ibu asuh untuk anak-anak asuh di lembaga SOS, ibu Monica menyatakan bahwa awal mula ia bisa menjadi orang tua asuh di lembaga tersebut karena ditawari oleh pimpinan SOS terdahulu yaitu bapak Hajatno. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Monica:

“Awal mula saya berada di lembaga SOS ini adalah suatu keajaiban, mula-mulanya pimpinan sos dulunya bernama pak Hajatno, mula-mula sebelum SOS berdiri adminnya berada di Setiabudi Indah disitu. Lalu tiba-tiba pak Hajatno datang kerumah saya dengan supir SOS pak Purba namanya untuk mengajak saya. Dan awal mulanya sebelum itu saya juga tidak memiliki pekerjaan dan saya berdoa dan memohon kepada tuhan supaya saya diberikan pekerjaan, tiba-tiba besoknya pak Hajatno datang kerumah sambil bilang ayok bu bergabung bersama kami. Rupanya bapak itu tau saya karena dia bertemu dengan teman abang saya setelah itu mereka berkenalan dan mengatakan kalau dia butuh beberapa wanita untuk bekerja di SOS ini. Terus teman abang saya ingat saya dan dari situ

saya ditawari untuk bergabung ke SOS”. ( Hasil wawancara pada tanggal 16 April 2021 )

Awal mula nya ibu Monica juga belum mengetahui Lembaga SOS itu apa dan tidak tertarik untuk menerima tawaran bekerja dilembaga tersebut, namun seiring berjalannya waktu ibu Monica akhirnya tertarik untuk menjadi orang tua asuh di lembaga SOS. Ibu Monica sendiri sudah lama menjadi orang tua asuh di lembaga SOS sejak awal SOS berdiri pada tahun 2005 ia sudah bekerja di SOS Children’s Village Medan.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana awal mula ibu Monica melakukan pendekatan dengan anak-anak, kemudian ia mengatakan untuk pendekatan dengan anak yang usia nya lebih kecil sangat mudah hanya dengan kasih sayang sepenuhnya mereka pasti sudah bisa akrab dengan kita, namun untuk anak-anak yang usianya sudah besar ia mengatakan harus lebih sabar menghadapinya.

“ kalau dia anak kecil menurut saya lebih mudah mendekatinya, dengan kita cukup memberikan kasih sayang yang sepenuhnya saja mereka pasti sudah lengket sekali dengan saya, tapi memang harus sepenuh hati. Namun kalau untuk anak-anak yang sedikit lebih besar usianya sedikit sulit, karena dia sudah terbiasa dengan kebiasaannya yang lama diluar kadang-kadang disitulah kita harus lebih sabar menghadapi yang seperti itu”. (Hasil wawancara pada 16 April 2021)

Tidak mudah untuk ibu Monica menjadi orang tua asuh bagi 8 orang anak asuh yang tinggal satu rumah dengan nya, dimana ia harus bisa mengenal serta memahami karakter serta watak dari masing-masing anak asuhnya agar dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara anak yang satu dengan anak yang



lainnya. karena hubungan yang dibangun bukan hanya hubungan antara ibu dengan anak asuh saja tetapi juga dengan sesama saudara asuh.

“ Kesulitan dalam mengasuh anak-anak ini yaitu karena mereka punya karakter berbeda-beda yang mereka bawa dari lingkungannya terdahulu, jadi mereka disini harus menyesuaikan diri yang dimana dulunya dia hidupnya sesuka hati tetapi sekarang dia disini ada norma-norma yang harus mereka patuhi. kadang karakter anak yang keras harus tarik ulur untuk mendidiknya jadi saya harus banyak-banyak bersabar dan harus tau cara untuk menghadapinya kalau tidak akan terjadi perselisihan apalagi kalau sudah usia remaja”.(Hasil wawancara pada 16 April 2021)

Dalam mendidik anak-anak asuhnya ibu Monica menekankan anak-anak berdasarkan agama dari anak tersebut, mengajarkan mereka untuk saling menghargai dan menyayangi antara anak asuh dengan saudara-saudaranya, saling membantu dalam pekerjaan. Untuk pendidikan anak-anak asuhnya ibu Monica juga ikut andil dalam memantau serta membantu anak-anak perihal pekerjaan sekolah.

“ Dalam pelajaran juga saya akan terus memantau anak-anak, apalagi sekarang ini anak-anak sekolahnya daring, yang dulunya dia ranking berapa sekarang dia sudah bisa ranking 2 di sekolahnya.” (Hasil wawancara pada 16 April 2021)

Meskipun hanya sebagai orang tua asuh untuk anak-anak nya, ibu Monica tetap menjalankan peran selayaknya seperti ibu kandung bagi anak-anak asuhnya. Disini peneliti menanyakan bagaimana peran ibu Monica dalam mengembalikan keberfungsian sosial anak-anak asuh yang dimana diketahui anak-anak asuh ini merupakan anak-anak yang datang dari latar belakang kehilangan pengasuhan dari orang tua kandungnya terdahulu.

“ Sebagai orang tua pengganti untuk anak-anak asuh saya, disini saya pastinya berperan sama seperti ibu-ibu lainnya dimana saya akan memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada mereka, memperhatikan

kesehatan mereka, memberi mereka makan sehari 3 kali, membantu mereka belajar, mengajak mereka jalan-jalan keluar biasanya juga kita sering pergi jalan-jalan ke mall mengajak mereka makan diluar. Kalau dirumah saya juga sering mengajak mereka masak-masak seperti masak kue, pizza dan juga dulu waktu masih ada kebun di belakang rumah kita juga sering berkebun bersama”. (Hasil wawancara pada 16 April 2021)

## NARASUMBER II

Nama : Rahmadani Singarimbun

Usia : 51 Tahun

Agama : Islam

Status : Single Parent

Jumlah Anak Asuh : 8 Anak asuh



**Gambar 6. Kegiatan Wawancara Bersama Ibu Asuh Bernama Rahmadani**

Ibu Rahmadani adalah bagian dari orang tua asuh yang ada di lembaga SOS Children's Village Medan, ia memiliki 8 orang anak asuh yang tinggal bersamanya. Awal mula ibu Rahmadani menjadi orang tua asuh di lembaga SOS

diajak oleh saudaranya yang juga bekerja di SOS. Ibu Rahmadani sudah 6 tahun menjadi orang tua asuh di lembaga SOS sejak tahun 2015.

“Awal di SOS itu saya bertanya sama sepupu saya dia bekerja dimana, kemudian dia bilang di SOS, saya juga awalnya tidak tahu SOS itu apa lalu diajak saya sama sepupu saya ke SOS untuk lihat-lihat, kemudian saya bilang ke dia kalau saya juga mau bekerja di SOS kemudian saya langsung buat lamaran. Saya menjadi ibu asuh di SOS itu sudah jalan 6 tahun sejak tahun 2015”. (Hasil wawancara tanggal 16 April 2021)

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana pendekatan awal yang dilakukan oleh ibu Rahmadani dengan anak-anak asuhnya, ia mengatakan bahwa pendekatan yang ia lakukan dengan anak-anak asuhnya seperti perlakuan orang tua nya dulu, dimana anak-anak akan diberikan sesuatu atau hadiah.

“Kalau saya melakukan pendekatan dengan anak-anak itu saya perlakukan seperti orang tua saya, ibu saya itu dulu seorang guru jadi setiap dia gaji dia membelikan saya sesuatu, jadi saya begitu juga dengan mereka ketika mereka mau apa atau ada keperluan apa pasti saya kasih”. (Hasil wawancara pada 16 April 2021)

Dalam mendidik anak-anak asuhnya ibu Rahmadani membiasakan kepada anak-anak yang sudah berusia remaja untuk mandiri dalam mencuci pakaian mereka sendiri, maupun belajar.

“Untuk mendidik anak-anak yang saya lakukan adalah membuat mereka hidup mandiri, maksudnya dimana anak-anak yang sudah remaja atau SMP saya ajarkan untuk bisa mencuci pakaiannya sendiri mau itu perempuan atau laki-laki. Dalam hal belajar juga sama saya ajarkan mereka supaya bisa belajar sendiri tetapi kalau mereka tidak mengerti saya akan mengajari mereka”. (Hasil wawancara pada 16 April 2021)

Kemudian peneliti menanyakan apa saja kesulitan ibu Rahmadani dalam mengasuh anak-anak asuhnya, ia mengatakan bahwasannya kesulitannya terletak pada anak-anak yang usia remaja yang masih memiliki orang tua.

“ Untuk kesulitannya sendiri itu biasanya sama anak-anak remaja yang masih memiliki orang tua, dimana dipikinya masih ada orang tuanyakan takutnya mereka jadi gimana gitu sama saya. Tetapi tidak terlalu susah juga, karena itu hanya diawal-awal saja karena kan mereka sudah beberapakali ganti-ganti ibu asuh, mungkin mereka merasa takut atau bagaimana, namun untuk sekarang sudah biasa –biasa saja”. (Hasil wawancara pada 16 April 2021)

Sama hal nya dengan narasumber I, ibu Rahmadani juga memiliki peran sebagai ibu pengganti untuk 8 orang anak-anak asuh nya yang pastinya dari semuanya memiliki karakter yang berbeda-beda, meskipun begitu ibu Rahmadani mengaku sangat menyayangi anak-anak asuhnya seperti layaknya anak sendiri, dia juga mengasuh anak-anak nya penuh dengan perhatian dan kasih sayang agar kebutuhan anak-anaknya terpenuhi dengan baik.

Disini peneliti menanyakan bagaimana peran ibu Rahmadani sebagai orang tua asuh dalam mengembalikan fungsi sosial anak-anak asuhnya yang terdiri dari latar belakang permasalahan berbeda, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahmadani:

“ Anak-anak asuh yang saya urus pastinya dari latar belakang masalah yang berbeda-beda jadi saya disini sebagai ibu asuh yang baru bagi mereka harus mampu memberikan yang terbaik untuk mereka, mengembalikan hak-hak mereka yang tidak mereka dapatkan dari orang tua mereka sebelumnya. Disini saya harus bisa mendidik mereka serta memberikan kasih sayang yang sepenuhnya untuk mereka, saya juga harus bisa menjamin kesehatan hidup mereka, pola makan mereka yang teratur dan bergizi pastinya, sekolah mereka dan juga saya selalu mengajak mereka jalan-jalan ke mall, tapi udah dua tahun belakangan ini kita sudah jarang jalan-jalan dikarenakan covid jadi kita lebih banyak menghabiskan waktu dirumah untuk nonton bersama atau masak-masak bersama”. (Hasil wawancara pada 16 April 2021)

### **NARASUMBER III**

Nama : Rodiatul Hasanah

Usia : 52 Tahun

Agama : Islam

Status : Single Parent

Jumlah Anak Asuh : 9 Anak asuh



**Gambar 7. Kegiatan Wawancara Bersama Ibu Asuh Bernama Rodiatul**

Ibu Rodiatul Hasanah juga merupakan salah satu ibu asuh di lembaga SOS Children's Village Medan, ibu Rodiatul Hasanah sudah menjadi ibu asuh selama 6 tahun, awal mula ibu Rodiatul bisa menjadi orang tua asuh untuk anak-anak di lembaga SOS ini diajak oleh temannya yang juga sudah duluan bekerja di SOS. Sebelum menjadi ibu asuh ibu Rodiatul terlebih dahulu menjadi seorang tante asuh selama 3 bulan di lembaga SOS, dimana tante asuh merupakan penurus bagi ibu-ibu asuh yang telah pensiun dari SOS kemudian digantikan perannya oleh tante asuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rodiatul Hasanah:

“Awal mulanya itu ada tetangga saya bernama ibu Ani dan dia sudah bekerja disini terlebih dahulu, kemudian juga saya kebetulan ingin mencari pekerjaan yang bisa sambil ibadah dimana saya bisa ikut wirit dan pengajian. Kemudian teman saya menawarkan mau apa enggak saya

bekerja di panti asuhan, lalu saya sudah membayangi panti asuhan itu seperti apa karena kalau disitukan mengurus anak-anak namun akhirnya saya ikut dan menginap satu hari di SOS, setelah itu saya mau bekerja disini”. (Hasil wawancara pada 16 April 2021)

Sebelum menjadi ibu asuh, ibu Rodiatul melakukan *training* terlebih dahulu di Lembang, Bandung. Berikut penuturan ibu Rodiatul:

“ Sebelum itu saya di tes dulu selama satu minggu, dan saya disini selama tiga bulan menjadi tante terlebih dahulu kemudian ikut training ke Lembang. Kemudian setelah pulang dari lembang saya ditugaskan dirumah ini untuk menjadi ibu asuh karena ibu asuh yang sebelumnya mau menikah jadi dia harus keluar ”. (Hasil wawancara pada 16 April 2021)

Disini peneliti juga menanyakan bagaimana pendekatan awal yang dilakukan oleh ibu Rodiatul kepada anak-anak asuh di awal ia berada di lembaga SOS Children’s Village Medan. Berikut hasil penuturan ibu Rodiatul:

“ Kalau untuk pendekatan biasanya itu dimalam hari kita selalu ada kegiatan kumpul-kumpul, ibadah bersama kemudian cerita-cerita juga tentang bagaimana keluarga mereka, lebih banyak berkomunikasi saja intinya”. (Hasil wawancara pada 21 April 2021)

Dalam mendidik anak-anak asuhnya ibu Rodiatul mengatakan bahwa yang ia lakukan sama seperti ibu-ibu lainnya dimana ia mendidik anak-anak asuhnya seperti anak kandungnya sendiri. Berikut hasil penuturan ibu Rodiatul:

“ Kalau untuk mendidik anak-anak disini yang saya lakukan sama seperti ibu-ibu lainnya yang mengurus anak sendiri, dan saya juga biasakan banyak berkomunikasi sama mereka, terkadang kalau mereka sakit minta di pijitin saya pijitiN tetapi kalau untuk anak yang sudah besar saya tidak mau karena kan sudah remaja”. (Hasil wawancara pada 16 April 2021)

Ibu Rodiatul mengatakan bahwa anak-anak asuh yang berada bersamanya merupakan anak-anak yang baik dimana mereka pada rajin dalam urusan ibadah, maupun belajar. Ibu Rodiatul juga mendidik anak-anak nya supaya bisa hidup mandiri. Seperi ibu-ibu asuh lainnya dalam mendidik anak-anak asuh disini pasti

ada kesulitan tersendiri bagi mereka, begitupun yang dirasakan ibu Rodiatul.

Berikut pemaparan ibu Rodiatul:

“ Suka dukanya kalau disini itu ya kalau anaknya baik ya alhamdulillah, tapi kalau anaknya nakal kadang susah untuk dinasehati suka melawan juga kalau dikasih tahu. Disitu yang kadang bikin saya harus banyak-banyak bersabar karena niat kita kan mendidik dia supaya menjadi anak yang baik, rajin sholat, rajin belajar”. (Hasil wawancara pada 16 April 2021)

Adapun kesulitan yang di rasakan ibu Rodiatul dalam mengasuh anak-anak ialah ketika anak sudah beranjak remaja dimana ketika anak sudah beranjak SMP ibu Rodiatul harus lebih sabar lagi dalam mendidik mereka karena dalam usia seperti itu anak-anak sedang mencari jati dirinya.

Ketika anak-anak memiliki salah ibu Rodiatul akan memberikan sanksi buat mereka seperti ketika waktu magrib sudah tiba namun anak-anak masih diluar dia tidak mengizinkan anak-anak untuk masuk kerumah, ketika anak-anak mencuri dia juga akan memberikan sanksi kepada mereka. Hal itu dilakukan agar anak-anak bisa hidup dengan disiplin dan untuk membentuk karakter mereka menjadi anak yang baik sampai nanti ketika mereka sudah keluar dari SOS.

Peneliti juga menanyakan bagaimana peran ibu Rodiatul sebagai orang tua asuh dalam mengembalikan fungsi sosial dari anak-anak asuhnya yang terdiri dari berbagai latar belakang masalah yang berbeda. Berikut hasil penuturan ibu Rodiatul:

“ Kalau peran saya yang pasti adalah menyayangi serta mendidik mereka dengan penuh kesabaran, saya berikan perhatian saya kepada anak-anak saya meskipun mereka bukan anak kandung saya. Untuk urusan makan nya selalu kita perhatikan, sekolahnya, ibadahnya. Kita juga dirumah

selalu ngobrol satu sama lain. Saya sebagai orang tua juga harus selalu memberikan contoh-contoh yang baik bagi mereka”.

#### NARASUMBER IV

Nama : Tripena

Usia : 46 Tahun

Agama : Kristen Protestan

Status : Single Parent

Jumlah Anak Asuh : 7 Anak asuh



**Gambar 8. Kegiatan Wawancara Bersama Ibu Asuh Bernama Tripena**

Ibu Tripena adalah bagian dari ibu asuh yang ada di lembaga SOS Children’s Village Medan yang memiliki 7 anak asuh yang tinggal bersama dengan nya, ibu Tripena sendiri awalnya adalah seorang TKI yang bekerja di Malaysia, seperti ibu-ibu asuh yang sebelumnya diawal keberadaan ibu Tripena di SOS juga karena di ajak oleh temannya untuk bergabung di SOS. Berikut hasil penuturan ibu Tripena:

“ Awalnya saya itu kerja di Malaysia sebagai Tki, kemudian saya mengetahui kalau mau di buka yayasan disini (SOS) dan karena saya juga



punya anak jadi saya boleh kerja disini dan tinggal bersama anak saya, lalu saya masuk kesini sehingga dengan begitu saya mengurus anak saya juga bisa mengurus anak-anak yang lainnya. Saya tahu SOS juga dari salah satu karyawan disini, dia berteman dengan anak kakak saya dan melihat anak saya yang masih sd jadi dia lah yang memberitahu saya kalau bisa bekerja disini tinggal bersama anak saya”. (Hasil wawancara pada 16 April 2021)

Disini peneliti juga menanyakan bagaimana pendekatan awal yang ibu lakukan saat bertemu dengan ana-anak di lembaga SOS Children’s Village Medan. Berikut hasil penuturan ibu Tripena:

“ Awal mula pendekatan saya dengan anak-anak yang baru datang disini pastinya saya dekati mereka terlebih dahulu kemudian saya ajak berbicara, seperti bagaimana kita berkenalan dengan orang-orang seperti itulah saya melakukan pendekatan sama anak-anak tersebut”. (Hasil wawancara 21 April 2021)

Dalam cara mendidik anak-anak asuh nya ibu Tripena melakukannya dengan cara yang biasa dilakukan pada orang tua umumnya. Ia selalu memperhatikan kebutuhan anak-anak asuhnya seperti makan, kesehatan dan pendidikan anak-anak asuhnya.

“ Saya mendidik mereka seperti bagaimana saya mendidik anak saya sendiri, apa yang diajarkan sama kami itulah yang saya lakukan, untuk makan anak-anak saya kasih sebanyak 3 kali sehari dan ketika mereka sakit saya obati”. (Hasil wawancara pada 21 April 2021)

Dalam mendidik anak-anak asuh nya ibu Tripena mengikuti aturan yang ada di lembaga SOS karena untuk kebaikan mereka juga, anak-anak diajarkan untuk selalu disiplin dalam hal apapun. Ketika anak-anak melakukan kesalahan ibu Tripena akan menegur mereka, kalau untuk anak yang berusia dewasa ibu Tripena mengajarkan mereka untuk hidup mandiri.

Disini peneliti juga bertanya apa saja kesulitan yang dirasakan oleh ibu Tripena dalam mengasuh anak-anaknya. Berikut penuturan ibu Tripena:

“ Kalau untuk kesulitan ya pasti ada karena ada kesulitan makanya ada tim yang membantu, ada pembina, dimana kalau kami ada masalah dengan anak kami minta bantuan jikalau permasalahan itu tidak bisa kami selesaikan sendiri. kalau masih bisa kami selesaikan dan anak kami masih bisa diajak bicara dan masih terbuka dengan kami berarti masih bisa kami selesaikan sendiri”. (Hasil wawancara 21 April 2021)

Peneliti juga menanyakan bagaimana peran ibu Tripena sebagai orang tua dalam mengembalikan keberfungsian sosial anak-anak asuhnya yaitu dengan sering mengobrol satu sama lainnya, mengajak anak-anak untuk berkegiatan bersama, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup mereka. Berikut hasil penuturan ibu Tripena:

“ Kalau peran saya sebagai ibu asuh untuk mereka ya harus sama dengan yang dilakukan ibu-ibu lainnya, dimanakan anak-anak yang ada disini itu anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan orang tua kandung mereka jadi saya harus bisa memberikan kebutuhan-kebutuhan untuk mereka, memberi mereka makan sehari 3 kali, mengobati mereka ketika sakit, membantu mereka mengerjakan tugas, bercerita dengan mereka, menghabiskan waktu sama-sama dirumah, ya seperti itulah”. (Hasil wawancara 16 April 2021)

Selain itu mereka juga sering melakukan kegiatan bersama dimana mereka suka berkebun, berternak, masak-masak serta kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama-sama.

## **2. Data Wawancara Bersama Anak Asuh**

### **NARASUMBER I**

Nama : L

Usia : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : III SMP

Agama : Kristen Khatolik



**Gambar 9. Kegiatan Wawancara Bersama Anak Asuh Berinisial L**

L merupakan salah satu anak asuh yang ada di lembaga SOS Children's Village Medan, ia sudah 4 tahun berada di SOS dan L berasal dari Samosir. Keadaan ekonomi orang tua L yang rendah dan dikarenakan ibunya yang juga memiliki penyakit dan harus membutuhkan perhatian extra memaksakan L harus berhenti sekolah dan kemudian L bersama ketiga adiknya dibawa oleh keluarga ke SOS agar ada yang mengasuh mereka dan membiayai sekolah L dan ketiga adiknya.

Disini peneliti menanyakan bagaimana hubungan L dengan ibu asuh serta saudara-saudara asuhnya. Berikut hasil penuturan L:

“ Hubungan saya sama ibu dan juga saudara lainnya baik-baik saja dan luamayan dekat, kita juga selalu mengobrol bersama, biasanya yang kita obrolin seputar tentang sekolah, dan obrolan biasa lainnya”. (Hasil wawancara pada 19 April 2021)

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana perasaannya selama tinggal di SOS bersama dengan ibu asuh dan saudara asuh lainnya. Berikut hasil penuturan

L:

“ Iya saya senang tinggal berada disini karena saya disini bisa bersekolah, juga punya teman-teman dan saya juga senang mengikuti kegiatan-kegiatan yang disediakan SOS untuk kita”. (Hasil wawancara pada 19 April 2021)

Selama ia tinggal di SOS dan dirawat oleh ibu asuh L sudah mengalami banyak perubahan ia mengatakan bahwa selama berada disini talenta dia sedikit demi sedikit sudah mulai terasah, sebelum ia berada di SOS dia mengatakan bahwa tidak memiliki talenta apapun sehingga setelah masuk ke dalam SOS ini L merasa senang karena ia merasa bisa mengembangkan bakatnya disini.

“ Perubahan yang dirasakan disini itu, dimana sekarang talenta yang saya miliki sudah mulai terasah gitu, karena dulunya saya itu enggak bisa bermain climbing tapi setelah disini sudah bisa dan juga sudah bisa ikut lomba untuk turnamen”. (Hasil wawancara pada 19 April 2021)

Kemudian disini peneliti menanyakan bagaimana sikap orang tua asuh dalam mendidik dirinya dan saudara-saudara asuhnya yang lain. Berikut hasil penuturan L:

“ Kalau ibu itu perhatian sama anak-anak nya, ketika kita punya salah ibu juga selalu menegur atau enggak menasehati kita. Ibu juga orang nya tegas,”. (Hasil wawancara pada 19 April 2021)

Pertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang di berikan ibu kepada anak-anak nya. Dia pun menjawab:

“ Kalau kebutuhan sehari-hari ibu kasih kita makan tiga kali sehari, seperti kalau ada yang sakit ibu langsung mengobati, disini makan kita juga terjaga”. (Hasil wawancara pada 19 April 2021)

Dalam kegiatan sehari-hari L biasanya selalu membantu ibunya untuk menjaga atau merawat adik-adiknya dan juga ada mengikuti kegiatan lainnya seperti *climbing*, lari dan menari. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang difasilitasi oleh lembaga SOS Children's Village Medan guna untuk memberikan hiburan kepada anak-anak asuh yang ada di lembaga.

## NARASUMBER II

Nama : EOP

Usia : 14 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : II SMP

Agama : Kristen Katolik



**Gambar 10. Kegiatan Wawancara Bersama Anak Asuh Berinisial EOP**

EOP merupakan salah satu anak asuh yang ada di lembaga SOS Children's Village Medan, ia berasal dari daerah Gurusinga dan ia juga merupakan siswi di

salah satu SMP swasta di kota Medan. EOP sudah dua tahun tinggal bersama ibu asuh nya di SOS. Berikut hasil penuturan EOP:

“ Nanti di bulan tujuh tanggal 16 sudah mau dua tahun tinggal disini, saya dari tahun 2019 tinggal disini”. (Hasil wawancara pada 19 April 2021)

Pada pertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana perasaan EOP selama tinggal bersama orang tua asuhnya dan juga saudara-saudara asuhnya yang lain, ia mengatakan:

“ Saya senang bisa tinggal disini karena tadinya kalau di kampung enggak sekolah tapi kalau disini sudah bisa sekolah karena ada yang membiayai sekolah saya. Dulu saya di kampung sempat sekolah juga tapi Cuma sampai kelas enam saja, karena orang tua di kampung tidak bisa membiayai sekolah saya. Kemudian saya dimasukkan ke lembaga SOS dan saya sudah bisa bersekolah lagi sekarang”. (Hasil wawancara pada 19 April 2021)

Untuk hubungan dengan orang tua asuh nya EOP mengatakan sering juga bertengkar dengan ibu asuh nya, dia mengatakan ada suka duka juga selama tinggal disini. Berikut hasil penuturannya:

“ Gimana ya, terkadang kita juga suka bertengkar, kadang juga enggak. Ada suka duka nya jug tinggal disini”.

Untuk hubungan dengan saudara asuh nya EOP juga mengatakan bahwa sering bertengkar dengan mereka, kadang bisa akrab satu sama lainnya. Ia mengatakan bahwa pertengkaran nya dengan saudara-saudara hanya karena kesalah pahaman saja antara satu sama lain. Meskipun begitu hubungan EOP dan keluarganya terbilang cukup dekat.

Untuk kegiatan di rumah sendiri EOP mengatakan sering membantu ibu membersihkan rumah, jaga adik dan bermain dengan adik-adiknya. Sedangkan

untuk kegiatan lainnya ia mengatakan dari pagi dia akan belajar terlebih dahulu, dan dia juga berkegiatan bermain musik dan sekaligus menjadi pelatih bagi teman-temannya.

Peneliti selanjutnya menanyakan bagaimana pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang diberikan ibu asuh kepada anak-anaknya. Dia pun menjawab:

“ Kita diberi makan disini sehari tiga kali, kadang juga ibu suka kasih vitamin buat kita, makan kita ada yang mengurus”. (Hasil wawancara pada 19 April 2021)

Pertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana perubahan yang ia rasakan selama tinggal di SOS bersama ibu asuh dan saudara-saudara asuh lainnya. Dia pun menjawab:

“ Perubahan yang saya rasakan itu ada, semenjak saya disini saya makin disiplin, semakin bisa mengatur waktu”. (Hasil wawancara pada 19 April 2021)

Kemudian peneliti juga menanyakan bagaimana sikap orang tua asuhnya kepada dirinya dan juga saudara-saudaranya yang lain. Dia pun menjawab:

“ Ibu baik sama kita, sama seperti ibu pada umumnya, kalau kita lagi bertengkar enggak hanya Cuma satu saja yang ditegur tapi semuanya ditegur, jadi menurut saya itu adil”. (Hasil wawancara pada 19 April 2021)

### **NARASUMBER III**

Nama : JP

Usia : 15 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : II SMP

Agama : Kristen Protestan



**Gambar 11. Kegiatan Wawancara Bersama Anak Asuh Berinisial JP**

JP adalah salah satu anak asuh yang berada di lembaga SOS Children's Village Medan, ia berada di SOS sudah dari usianya 4 tahun sampai sekarang usianya sudah 15 tahun. Ia bersekolah di salah satu SMP swasta di kota Medan.

Peneliti menanyakan bagaimana perasaannya selama tinggal di SOS.

Berikut jawabannya:

“ Saya senang berada disini karena punya banyak teman, dan mereka juga baik-baik sama saya”. (Hasil wawancara pada 19 April 2021)

JP mengatakan bahwa dia juga kerap membantu kegiatan ibu asuhnya dirumah, selain membantu ibunya dirumah JP kerap membantu teman-temannya yang lain untuk menyiapkan makanan. Berikut jawabannya:

“ Kegiatan saya biasanya pagi ngerjain tugas dulu baru membantu ibu dirumah setelah itu baru saya bermain. Disini juga saya ada kegiatan lain seperti membantu memasak, main badminton, main tenis meja, main bola, main musik dan nari. Kegiatan itu dilakukan kapan saya ketika kami mau untuk latihan kita juga sering tampil untuk acara-acara”. (Hasil wawancara pada 21 April 2021)



Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana hubungannya dengan ibu asuh. Berikut hasil penuturannya:

“ Sama ibu saya dekat, saya dan ibu juga sering cerita-cerita tentang sekolah saya sama kegiatan-kegiatan saya yang lainnya”. (Hasil wawancara pada 19 April)

Kemudian peneliti juga menanyakan perubahan-perubahan apa yang ia rasakan selama tinggal bersama ibu asuh. Ia mengatakan:

“ Dari awal masuk kesini saya belum bisa apa-apa, seperti kegiatan bermain bola, nari, itu dulu belum bisa. Namun lama-lama sudah banyak kemampuan yang saya bisa lakukan”. (Hasil wawancara pada 19 April 2021)

Dalam mendidik anak-anak asuhnya, JP mengatakan ibunya sangat baik kepada mereka, ibu juga kerap membantu anak-anak mengerjakan tugas dan ketika mereka berbuat salah ibu tidak memarahi mereka hanya saja menasehati mereka agar menjadi lebih baik lagi.

Untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang diberikan ibu asuh kepada anak-anak asuhnya juga peneliti tanyakan kepada JP, Ia mengatakan:

“ Disini kita dikasih makan tiga kali sehari, kalau ada yang sakit ibu bawa kita berobat, ya sama seperti ibu-ibu yang lainnya.” (Hasil wawancara pada 21 April 2021)

### **3. Data Wawancara Bersama Pimpinan SOS Children's Village Medan**

Nama : Tonny Kartiwa

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Pimpinan SOS Children's Village Medan



**Gambar 12. Foto Bersama Pimpinan SOS Children's Village Medan**

Tonny Kartiwa merupakan Pimpinan dari lembaga SOS Children's Village Medan. Dalam kesempatan kali ini peneliti berkesempatan untuk mewawancarai beliau untuk menanyakan beberapa hal yang ingin peneliti tanyakan. Dalam pengasuhan anak yang dilakukan oleh orang tua asuh atau orang tua pengganti bapak Tonny Kartiwa mengatakan bahwasanya ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi sebelumnya, hal itu dikarenakan agar orang tua asuh bisa tahu bagaimana pemahaman *parenting* setiap ibu asuh dalam mengurus anak-anak asuhnya. Ia mengatakan:

“ Disini saya jawab karena konteksnya adalah village, kita memiliki alternatif pengasuhan yang lain misalnya seperti poster pelayanan yang dimana artinya kami mendukung dan bekerjasama dengan keluarga sedarah untuk penguatan keluarga dan penguatan anak, juga keluarga-keluarga yang melakukan poster pelayanan. Ada juga small group home yang kita lihat sekarang ini yang sudah dilakukan SOS kurang lebih sekitar lebih dari 70 tahun, modelnya itu tentunya dari dulu sampai sekarang ada pengembangan yang pertama itu kualifikasi untuk orang tua asuh nya itu pastinya mesti ibu”. (Hasil wawancara pada 27April 2021)

Dimana bapak Tonny juga mengatakan bahwa kriteria untuk menjadi calon ibu asuh dikategorikan seperti misal ada seorang ibu berusia 40 tahun dan single dia tidak memiliki tanggungan apapun dan mendaftar untuk menjadi ibu dan beliau adalah orang baik yang sayang anak-anak sudah bisa kita pastikan baik secara observasi secara praktek dalam jangka waktu tertentu bisa jadi ditambah lagi dengan analisis sikologisnya diperiksa lagi kesehatannya dan itu sudah dipastikan sangat ideal untuk menjadi seorang ibu asuh.

Untuk syarat yang sesuai dari lembaga SOS untuk menjadi pengasuh utama itu yaitu ada juga masanya dua tahun rentang waktu calon pengasuh itu punya masa orientasi tetapi tetap ada dilakukan training, arahan-arahan perencanaan kerja selama satu tahun yang dikontrol oleh supervisi.

Kemudian peneliti menanyakan anak-anak asuh yang berada di lembaga berasal dari latar belakang yang seperti apa. Berikut hasil penuturannya:

“ Anak-anak yang ada disini berasal dari latar belakang anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan dan rentan kehilangan pengasuhan. Sebab-sebab terjadinya pengasuhan bisa terjadi dikarenakan ketiadaan orang tuanya yang sudah meninggal, ditelantarkan, menerima perlakuan yang salah, dari keluarga yang tidak mampu, kemudian ada konflik dengan hukum. Di kota Medan sendiri SOS berupaya menjadi seperti sistem untuk anak-anak yang berhadapan dengan hukum atau anak-anak yang perlu perlindungan khusus”. (Hasil wawancara pada 27 April 2021)

Disini peneliti menanyakan pendapat bapak Tonny tentang peran yang dilakukan oleh orang tua asuh untuk mengembalikan fungsi sosial anak sudah berjalan dengan baik atau tidak. Berikut hasil pemaparannya:

“ Jadi dengan pola SOS yang sama di seluruh dunia dengan pengalaman, artinya mungkin di Medan SOS baru 15 tahun tetapi dengan Jakarta yang sudah lebih dari 20 tahun kami terkoneksi pengalaman, knowledge, skill dan attitude kami terbangun oleh pengalaman itu sehingga kalau harus mengukur kualitas kami bisa menjanjikan bahwa kami akan mengusahakan yang terbaik dari lembaga dengan pengalaman kami. Pasti

tantangan berubah terus dimana anak-anak hidup dizaman yang terus berkembang dan berubah, pengasuhannya tetap keluarga tetapi dengan tantangan yang berbeda-beda”. (Hasil wawancara pada 27 April 2021)

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang kesulitan-kesulitan orang tua

dalam mengasuh anaknya kepada bapak Tonny. Berikut hasil penuturannya:

“ Untuk kesulitan jawabannya pasti ada, tidak mungkin tidak ada se expert apapun pasti ada kendalanya, dimana adanya perbedaan usia dan perbedaan generasi antara ibu asuh dengan anak. Meskipun begitu kami berusaha dengan segala keterbatasan untuk berkomitmen bahwa kita semua adalah keluarga dan keluarga ini harus menjadi keluarga yang dapat mengantarkan anak-anak ini menjadi orang yang baik. Dan prinsipnya disini kami berkembang dan tumbuh bersama anak-anak”. (Hasil wawancara pada 27 April 2021)

#### **4.2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara kepada narasumber maka penulis memberikan pembahasan berdasarkan hasil penelitian tersebut, yaitu bahwasannya Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembalikan Keberfungsian Anak Di Lembaga SOS Children’s Village Medan sangatlah penting. Anak-anak yang diasuh oleh orang tua asuh dibawah naungan lembaga ini merupakan anak-anak yang terdiri dari latar belakang masalah yang berbeda- beda dan berupa anak-anak terlantar yang telah kehilangan pengasuhan maupun rentan akan kehilangan pengasuhan dari orang tua biologis nya.

Berdasarkan konvensi hak anak dijelaskan bagi anak-anak yang hidup dan berkembang di luar keluarga alami, diberikan ketentuan-ketentuan khusus untuk memberikan mereka keluarga atau lembaga asuh alternatif, mengingat bahwa anak-anak bergantung pada orang dewasa. Dalam konteks konvensi hak anak,

anak berhak untuk mendapatkan keluarga atau keluarga pengganti agar kehidupan dan perkembangannya dapat dipenuhi dengan baik. (Fitriana:2017)

Orang tua asuh bertanggung jawab dalam memenuhi hak-hak dasar anak ,dimana orang tua asuh juga bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anak asuhnya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak asuh menjadi pribadi yang mandiri.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Di di lembaga SOS Children's Village Medan

#### **4.2.1. Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak**

##### **1. Pemenuhan Hak-Hak Dasar Anak**

Salah satu upaya untuk memperbaiki fungsi sosial anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan orang tua adalah orang tua asuh bertanggung jawab untuk memenuhi hak-hak dasar anak yang terdiri dari hak anak untuk mendapatkan pendidikan, hak anak untuk memperoleh kesehatan, hak anak untuk memperoleh makan, hak anak untuk mendapatkan dilindungi dari eksploitasi sosial, hak anak untuk dilindungi orang tua, keluarga, masyarakat dan negara, hak anak untuk beribadah, hak anak untuk dilindungi secara hukum dari kekerasan fisik, mental dan penelantaran. (Fitriani:2017)

Dari hasil penelitian yang telah di dapatkan telah diketahui bahwasannya orang tua asuh yang ada di lembaga SOS Children's Village Medan secara

keseluruhan sudah menjalankan peran nya tersebut. dari hasil wawancara bersama 4 orang ibu asuh semuanya telah memenuhi serta bertanggung jawab untuk memberikan hak-hak anak yang memang harus mereka dapatkan. pernyataan yang dikatakan ibu Monica, ibu Rahmadani, ibu Rodiatul dan ibu Tripena semua mengatakan bahwa mereka selalu memenuhi kebutuhan makan anak-anak 3 kali dalam sehari, jika ada anak mereka yang sakit mereka akan langsung mengobati mereka. Tidak hanya itu saja ibu-ibu asuh juga kadang suka membawa anak-anak untuk pergi keluar, jalan-jalan ke mall, makan diluar, dan memberikan hadiah atau memberikan barang kepada anak-anak.

Seperti hasil wawancara dengan ibu Rodiatul ia mengatakan bahwa ia dan anak-anak setiap hari selalu melaksanakan sholat bersama kemudian pada malam hari mereka juga sering mengaji dan dia akan mengimami anak-anak nya ketika sholat.

Begitupun hasil wawancara dengan ketiga anak berinisial L, EOP dan JP, mengatakan bahwasannya ibu asuh mereka selalu memperhatikan tentang pola makan mereka, tentang kesehatan mereka, dan pendidikan mereka.

## **2. Memberikan Perlindungan dan Kasih Sayang**

Menurut Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak mengatakan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kesejahteraan setiap warga negaranya, termasuk perlindungan terhadap hak anak yang merupakan hak asasi manusia. Setiap anak berhak atas keberlangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan, kekerasan dan

diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945. (Rosidah:2019)

Selain memberikan perlindungan anak yang telah kehilangan pengasuhan juga berhak mendapatkan kasih sayang dari orang tua atau keluarga asuh nya, mereka harus bisa menyayangi anak-anak tersebut seperti anak sendiri tidak adanya perbedaan dalam menyayangi anak-anak asuh tersebut.

Narasumber anak asuh berinisial EOP mengatakan bahwasannya dia tidak pernah mendapatkan kekerasan fisik dari ibu asuhnya, ibu asuhnya selalu sayang dan perhatian kepadanya, jika ia atau saudara-saudara nya yang lain sedang bertengkar ibu hanya akan menegur dan menasehati mereka. Ia juga mengatakan jika mereka sedang bertengkar ibu akan memarahi semua nya tidak haya berpihak pada satu orang saja.

Narasumber anak asuh berinisial L juga mengatakan, jika mereka bertengkar dengan saudara-saudara yang lainnya ibu asuh hanya memarahi atau menasehati mereka saja. Ibu tidak pernah melakukan kekerasan fisik kepada mereka.

Narasumber anak asuh berinisial JP juga sama seperti EOP dan L, dia mengatakan bahwa ibu asuhnya sangat baik dan tidak pernah melakukan kekerasan fisik kepada dirinya, hanya saja ketika mereka bersalah ibu asuh akan menasehati mereka agar tidak mengulangi kesalahan lagi.

Seperti pernyataan anak-anak asuh, ibu-ibu asuh juga mengatakan bahwasannya mereka tidak pernah memukul, atau melakukan kekerasan fisik

lainnya kepada anak mereka hanya menasehati, menegur atau memberi sanksi kepada anak-anak agar mereka jera.

Salah satu narasumber bernama ibu Rodiatul mengatakan bahwa untuk memberikan efek jera kepada anak asuhnya yang berbuat salah dia akan memberikan sanksi, ibu rodiatul mendisiplinkan anaknya dimana di waktu magrib anak-anak semua harus berada di dalam rumah jika anak melanggar peraturan tersebut ibu Rodiatul akan memberi sanksi kepada mereka dengan mengunci mereka dan tidak mengizinkan mereka masuk ke dalam rumah.

### **3. Memberikan Bimbingan**

Dalam mengembalikan fungsi sosial anak orang tua asuh juga harus mampu membimbing mereka, dimana bimbingan itu sendiri sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahani dirinya serta lingkungannya. Dalam melakukan bimbingan harus dilakukan secara terarah supaya tercapai tujuan yang diinginkan.

Perlu adanya bimbingan dan perhatian dari orang tua asuh yang dimaksudkan sebagai tujuan orang tua asuh untuk membimbing anak-anaknya, agar perkembangan kehidupan mereka dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan atau gangguan agar nantinya anak bisa tumbuh menjadi anak yang mandiri dan penuh kasih sayang.

Ibu Rodiathul mengatakan selalu membimbing anak-anak untuk selalu berbuat kebaikan dengan harus rajin beribadah seperti sholat dan mengaji, mengajarkan anak-anak untuk saling menghargai satu sama lain, Memotivasi mereka untuk selalu rajin sekolah dan belajar. Dia mengatakan melakukan itu



sebagai persiapan anak-anak asuhnya dan untuk membentuk karakter anak-anak jikalau ketika mereka sudah besar dan harus keluar dari SOS mereka akan mampu mandiri dalam mengatasi semua hal-hal yang mereka jalani.

EOP mengatakan, bahwa banyak mengalami perubahan selama di asuh oleh ibu asuhnya, ia selalu mendapatkan bimbingan dari ibunya agar menjadi anak yang baik kepada semua orang tidak hanya itu karena bimbingan dari orang tua nya juga sekarang ia merasa semakin disiplin dalam segala hal dan bisa mengatur waktu dengan baik.

#### **4.2.2. Peran Lembaga SOS Children's Village Medan Dalam Memberikan Pelayanan Untuk Anak-Anak Asuh**

SOS berperan menjadi keluarga kedua untuk anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan dimana SOS adalah perwujudan sebuah keluarga yang mengharapkan anak-anak yang tinggal disini bisa tumbuh dan berkembang di lingkungannya dengan merasa aman dan dihargai sehingga kelak mereka menjadi anak-anak yang juga akan memberikan hal yang sama ketika mereka sudah menjadi orang tua dan dapat berkontribusi di lingkungan masyarakat. Peran SOS dalam pemberian pelayanan kepada anak-anak dengan melakukan pemenuhan hak-hak mereka, tercukupinya kebutuhan hidup mereka, berkembang dengan baik, mandiri dan berarti.

Sebagai lembaga pengasuhan SOS tentunya fokus terhadap program pengasuhan, yang pasti saat ini yang menjadi didikan SOS adalah tumbuh kembang anak saat di usia kecil, remaja hingga menuju usia dewasa, dalam hal ini SOS juga tidak terlepas dalam memberikan pelayanan kesehatan, pendidikan dan

lainnya. Yang menjadi fokus program SOS belakangan ini adalah bagaimana membangun remaja-remaja yang tangguh, memiliki daya juang yang tinggi, dan semangat yang tinggi dan di dukung oleh skill yang benar-benar handal sehingga ketika mereka terjun ke dunia yang lebih luas tidak mengalami kesulitan dan mampu mandiri. SOS memiliki program *Youth Care* dimana program itu merupakan bagaimana cara SOS membangun *supporting system* untuk para remaja agar bisa mencapai titik tangguh dan expert di satu skill dan diakui oleh dunia pekerjaan karena keahliannya.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada anak-anak asuh yang berinisial EOP, L dan JP menjelaskan bahwasannya anak-anak tersebut adalah anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan dari orang tua biologis mereka masing-masing yang dimana ada anak yang sudah dari usia 4 tahun telah tinggal di SOS sampai sekarang ia sudah berusia remaja. Anak-anak tersebut merupakan datang dari latar belakang masalah yang berbeda-beda.

Keberadaan anak-anak asuh yang berada di lembaga SOS Children's Village Medan sangat terjaga privasi mereka, dimana mereka tidak boleh diingatkan kepada masa lalu mereka dan karena itu dalam penulisan nama mereka peneliti sengaja menyamarkan dengan inisial nama mereka masing-masing. Untuk permasalahan anak-anak hanya dapat diketahui oleh ibu asuh dan staff dari lembaga SOS Children's Village Medan.

Sebelum anak-anak asuh masuk ke dalam lembaga SOS Children's Village Medan mereka tidak mampu menjalankan perannya sebagai seorang anak dan hak mereka sebagai anak juga terabaikan, namun setelah anak-anak masuk ke

SOS dan diasuh oleh orang tua penggantinya anak-anak sudah mulai mendapatkan haknya kembali. Rata-rata anak asuh yang berada disini sebelumnya mereka itu tidak bersekolah karena disebabkan beberapa faktor, pola makan yang tidak teratur dan tidak bergizi, sering merasa sakit dan tidak adanya rasa aman dan perlindungan untuk mereka.

Ketika anak-anak sudah tinggal bersama orang tua asuhnya perlahan mereka sudah mampu menjalankan fungsi sosialnya dengan baik dengan mendapatkan pendidikan, tempat tinggal, keluarga baru, fasilitas untuk bermain dan kesehatan mereka juga selalu diperhatikan oleh ibu asuh, serta yang paling utama adalah mereka mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua asuh serta saudara-saudara nya. Dengan kembalinya fungsi sosial anak tersebut membuat anak-anak asuh juga bisa hidup mandiri di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat. Mereka selalu diajarkan untuk bisa melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain hal itu dilakukan agar nantinya jika anak-anak sudah dewasa dan harus meninggalkan SOS mereka sudah memiliki bekal untuk menjalankan kehidupannya kembali.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak-anak asuh yang ada di lembaga SOS Children's Village Medan merupakan anak-anak terlantar yang telah kehilangan pengasuhan dari orang tua biologisnya kemudian mereka di asuh oleh orang tua pengganti yang dimana orang tua penggantinya itu hanya seorang ibu. Anak-anak tersebut datang dari latar belakang permasalahan yang berbeda ada anak yang terlantar karena orang tua sudah meninggal, ditelantarkan dengan sengaja, menerima perlakuan yang salah, dari keluarga yang tidak mampu dan anak yang berhadapan dengan hukum.
2. Peran orang tua asuh dalam mengembalikan keberfungsian sosial anak di lembaga SOS Children's Village Medan sangat berperan karena peran orang tua asuh disini menggantikan peran orang tua asli mereka, dengan cara memberikan bimbingan, perlindungan dan kasih sayang, memenuhi segala kebutuhan anak asuh, memberikan kegiatan-kegiatan positif, dan menciptakan kondisi lingkungan yang baik dan nyaman untuk anak-anak asuh.
3. Pengasuhan dengan cara-cara yang telah dilakukan orang tua asuh dalam mengembalikan keberfungsian sosial mereka telah berhasil memberikan

perubahan terhadap kehidupan dan perilaku anak-anak asuh. Anak-anak menjadi lebih disiplin dan mandiri.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan tersebut terdapat beberapa saran terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Untuk orang tua asuh diharapkan mampu menjadi ibu asuh yang lebih bijak lagi untuk anak-anak asuh yang telah kehilangan pengasuhan dari orang kandunginya, dalam mendidik serta mengurus anak-anak dengan memberikan kasih sayang yang penuh dan mampu menyayangi mereka seperti menyayangi anak sendiri.
2. Untuk lembaga SOS Children's diharapkan mampu menjadi lembaga yang berkompeten dalam membantu anak-anak terlantar yang telah kehilangan pengasuhan serta mampu meningkatkan pelayanan-pelayanan yang masih belum dilaksanakan seperti menambahkan pekerja sosial yang profesional dan terlatih ke dalam lembaga.
3. Untuk anak asuh diharapkan untuk bisa lebih menghargai dan patuh kepada ibu-ibu asuh dan mengikuti peraturan-peraturan yang ada. Dan tingkatkan lagi rasa solidaritas antara saudara-saudara asuh lainnya dan saling menyayangi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhizhah, N. (2019). *Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Panti Asuhan Al Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto*. IAIN Purwokerto.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitriana, D. (2017). *Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Suruh Kabupaten Semarang*. Skripsi Institusi Agama Islam Salatiga.
- Fitriani, R. (2016, Juli-Desember). Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi Dan Memenuhi Hak-Hak Anak. *11*, 250.
- Irma, Y. E. (2021, Januari). Peran Orang Tua Asuh Dalam Membina Disiplin Dan Moral Anak Di Panti Asuhan. *1*, 1-6.
- Lantaeda, S. B., & dkk. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, *04*, 1-9.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najib, A., & Wardiana, R. (2017, Juni). Peran Pola Asuh Bagi Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Harapan Majeluk Kota Mataram NTB. *9*.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Sahabat Cendika.
- Priayudana, M. (2014). *Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendukung Perkembangan Kemandirian Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus Jakarta Timur*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rohmatin, R. F. (2020). *Peran Orang Tua Asuh Dalam Bimbingan Akhlak Santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo*. Skripsi IAIN Ponorogo.
- Rosidah, N. (2019). *Sistem Peradilan Pidana Anak*. Bandar Lampung.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, B. (2018). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: kencana.

Wibhawa, B., Raharjo, S. T., & S, M. B. (2015). *Pengantar Pekerjaan Sosial*. Bandung-Sumedang: Unpad Press.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



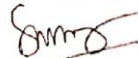
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Suci Ramadani  
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 24 Desember 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama/Bangsa : Islam/Indonesia  
Alamat : Jl. Jagung, Lingkungan 8, Medan Marelan  
Anak ke : 4 (empat)  
Nama Orang Tua  
Ayah : Suhada  
Ibu : Bastiah  
Alamat : Jl. Jagung, Lingkungan 8, Medan Marelan

**Riwayat Pendidikan**

1. Tahun 2005- Tahun 2011 : SD Negeri 060954
2. Tahun 2011- Tahun 2014 : SMP Negeri 20 Medan
3. Tahun 2015- Tahun 2017 : SMA Negeri 16 Medan
4. Tahun 2017- sekarang : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 08 Juli 2021



Suci Ramadani

## PEDOMAN WAWANCARA

### Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Di Lembaga SOS Children's Village Medan

#### A. Identitas

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Agama :
6. Status :
7. Jumlah Anak Asuh :

#### B. Assesment ( Untuk Orang Tua Asuh )

1. Sejak kapan ibu berada di Lembaga SOS Children's Village Medan ?
2. Bagaimana ibu bisa berada di lembaga SOS Children's Village dan menjadi seorang ibu pengganti untuk anak-anak asuh di Lembaga SOS Children's Village Medan ini ?
3. Apakah sebelum nya ibu sudah mengetahui bahwa Lembaga SOS Children's Village Medan memiliki program keluarga pengganti untuk para anak asuh yang ada di lembaga ini ?
4. Sudah berapa lama ibu menjadi orang tua asuh bagi anak-anak asuh di Lembaga SOS Children's Village Medan ?
5. Bagaimana cara ibu mendidik anak-anak asuh yang ada di Lembaga ini ?
6. Adakah kesulitan bagi ibu untuk mengasuh anak-anak di dalam lembaga ini ?
7. Apa saja peran orang tua asuh dalam mendidik serta memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi anak asuh?

8. Bagaimana ibu melakukan pendekatan kepada anak-anak asuh ?
9. Bagaimana ibu dalam memberikan sanksi atau hukuman kepada anak asuh yang melanggar aturan ?
10. Kegiatan apa saja yang biasa ibu dan anak-anak asuh lakukan selama berada di rumah asuh ?
11. Apa saja upaya ibu sebagai orang tua asuh dalam memahami perkembangan anak asuh ibu ?
12. Adakah kesulitan bagi ibu dalam menjalankan peran nya sebagai orang tua pengganti bagi anak-anak asuh ?
13. Apakah pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang dilakukan orang tua asuh sudah baik untuk anak-anak asuh ?
14. Pelayanan seperti apa yang diberikan Lembaga SOS Children's Village untuk anak-anak asuh ?

## PEDOMAN WAWANCARA

( Untuk Anak Asuh )

### A. Identitas

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Agama :

### B. Assesment

1. Sejak kapan kamu berada di Lembaga SOS Children's Village Medan ?
2. Apa yang membuat kamu bisa berada di Lembaga ini ?
3. Sudah berapa lama kamu tinggal di Lembaga SOS Children's Village Medan ?
4. Apakah kamu senang berada di rumah asuh sekarang ini ?
5. Bagaimana hubungan kamu dengan orang tua asuh ?
6. Seberapa dekat kamu dengan orang tua asuh serta saudara-saudara asuh kamu ?
7. Apa yang kamu rasakan selama tinggal bersama orang tua asuh serta saudara-saudara asuh kamu ?
8. Aktivitas apa saja yang kamu lakukan bersama orang tua asuh setiap harinya ?
9. Seberapa penting peran orang tua asuh selama berada di rumah asuh ?
10. Adakah perubahan yang kamu rasakan selama tinggal bersama orang tua asuh ?
11. Bagaimana sikap orang tua asuh kepada kamu serta saudara-saudara asuh kamu yang lainnya

12. Apakah ibu asuh kerap membantu kamu dalam mengerjakan pekerjaan sekolah ?

13. Bagaimana sikap orang tua asuh ketika kamu melakukan suatu kesalahan ?

**C. Pelayanan Lembaga**

1. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di dalam lembaga SOS Children's Village Medan ini ?
2. Pelayanan apa saja yang sudah kamu dapatkan selama berada di Lembaga SOS Children's Village Medan ?
3. Bagaimana sikap para staff yang ada di Lembaga SOS Children's Village Medan terhadap anak-anak asuh ?

## PEDOMAN WAWANCARA

( Untuk Pimpinan Lembaga SOS Children's Village Medan )

### A. Identitas

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Jabatan :

### B. Assesment

1. Apa peran Lembaga SOS Children's Village Medan dalam mengembalikan keberfungsian sosial anak asuh ?
2. Berapa jumlah anak-anak asuh yang ada di dalam lembaga ?
3. Berapa jumlah ibu asuh yang ada di dalam lembaga ?
4. Siapa saja yang berhak menjadi orang tua asuh di dalam lembaga ini ? dan seperti apa kriteria orang tua asuh yang di butuhkan dalam lembaga SOS Children's Village Medan ?
5. Apakah sebelum masuk ke Lembaga SOS Children's Village Medan, orang tua asuh akan diberi pelatihan khusus atau dibina terlebih dahulu ?
6. Biasanya anak-anak asuh yang berada di lembaga ini berasal dari latar belakang yang seperti apa ?
7. Menurut bapak/ibu apakah orang tua asuh sudah berperan dengan baik untuk menjadi orang tua asuh bagi anak-anak asuh yang ada di dalam lembaga ini ?
8. Apakah ada kendala yang dirasakan oleh orang tua asuh dalam mendidik anak asuh ?
9. Adakah anak asuh yang tidak betah tinggal di lembaga ini ?

10. Kegiatan apa saja yang dilakukan anak-anak asuh di dalam Lembaga SOS Children's Village Medan ?

11. Pelayanan apa saja yang Lembaga SOS Children's Village Medan berikan kepada anak-anak asuh ?



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 478/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2021  
Lampiran : --  
Hal : *Mohon Diberikan izin*  
*Penelitian Mahasiswa*

Medan, 18 Syaban 1442 H  
01 April 2021 M

Kepada Yth : Pimpinan SOS Children's Village Medan  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **SUCI RAMADANI**  
N P M : 1703090010  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2020/2021  
Judul Skripsi : **PERAN ORANGTUA ASUH DALAM MENGEMBALIKAN  
KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK DI LEMBAGA SOS CHILDREN  
VILLAGE MEDAN**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.  
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan 

  
**DR. ARIEN SALEH, S.Sos., MSP.**

Cc : File.





**SOS CHILDREN'S  
VILLAGE  
MEDAN**

Medan, 16 April 2021

Nomor : 044/SOS DT MDN/IV/2021  
Hal : Konfirmasi Izin Penelitian  
Lamp. : --

**Kepada Yth.**  
**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
**Di**  
**Tempat**

Dengan hormat,


Sehubungan dengan surat No 478/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 tentang izin penelitian mahasiswa maka dengan ini kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Suci Ramadani  
NPM : 1703090010  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Diberikan ijin untuk melakukan penelitian untuk memperoleh data terkait penulisan skripsi dengan judul "Peran Orangtua Asuh Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Di Lembaga SOS Children's Village Medan".

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
SOS Children's Village Medan

  
**Tonny Kartiwa**

**Pimpinan** D A N

SOS Children's Village Medan  
Jl. Seroja Raya No. 150  
Tanjung Selamat, Medan Tuntungan  
Medan 20134  
Phone: +62-61-8369080

medan.sosorid@sos.or.id  
[www.sos-kd.org](http://www.sos-kd.org)

Bank: BCA Lembang, 137-3003135  
Name: Yay SOS Ds Taruna/Kinderdorf

A loving home for every child



*Unggul, Cerdas dan Terpercaya*  
menjawab surat ini agar diisibukan  
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 • (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 662547  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

PERMOHONAN-PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI

Slk-I

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua Jurusan KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 29 DESEMBER 2020

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SUCI RAMADANI  
N.P.M : 13030010  
Jurusan : KESEJAHTERAAN SOSIAL  
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,70

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul Skripsi	Persetujuan
1	Peran lembaga sos children village Medan Dalam Mengembalikan Fungsionalitas Sosial Anak Korban Bencana	X
2	Peran orangtua Anak Dalam Mengembalikan Fungsionalitas Sosial Anak di lembaga sos children village Medan	X
3	Persepsi Masyarakat Terhadap Pemukiman Kandang di Kelurahan Tanjung Baramon Medan Marelan	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

PB: Efendi Augustus

Pemohon,

025

Medan, tgl. 29 - 12 2020

ahidi  
Ketua

Suci Ramadani

(Suci Ramadani)



Bisa menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
 DAN PEMBIMBING**

Nomor : 09.025/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2020

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial tertanggal : **29 Desember 2020** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **SUCI RAMADANI**  
 N P M : 1703090010  
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021  
 Judul Skripsi : **PERAN ORANGTUA ASUH DALAM MENGEMBALIKAN  
 KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK DI LEMBAGA SOS CHILDREN  
 VILLAGE MEDAN**

Pembimbing : Drs. EFENDI AGUS., M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 29 Desember 2021.**

Ditetapkan di Medan,  
 Medan, 15 Djumadil Awwal 1442 H  
 30 Desember 2020 M



Dekan

**Dr. Arlin Saleh, S.Sos., MSP.**

Tembusan :

1. Ketua P.S. Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 23 Februari 2021

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SUCI RAMDANI  
 N P M : 1703090010  
 Jurusan : KESEJAHTERAAN SOSIAL

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 025/SK/II.3/UMSU-03/F/2020 tanggal 29 DESEMBER 2020 dengan judul sebagai berikut :

PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN  
SOSIAL ANAK DI LEMBAGA SOS CHILDREN'S VILLAGE MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna **BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*

Menyetujui :

Pembimbing

Dr. Efendi Agus M.Si

Pemohon,

Suci



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 250/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
 Hari, Tanggal : Kamis, 25 Februari 2021  
 Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai  
 Tempat : Ruang 207-CFISIP UMSU  
 Pemimpin Seminar : H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	RYAN FAHRIDHO	1703090014	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEHADIRAN PENGEMIS "BADUT MAMPANG" DI KOTA MEDAN
2	RAFIKA SYAHRAINI SITORUS	1703090006	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	BENTUK PELAYANAN SOSIAL BALAI REHABILITASI SOSIAL KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA INSYAF MEDAN DALAM MENGEKSPLOKASI KEBERFUNGSIAN SOSIAL
3	KURNIA SANDI	1703090012	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENYALURAN BANTUAN SOSIAL PADA MASA COVID-19 BAGI MASYARAKAT MISKIN DI DESA DAMULI PEKAN KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA
4	SUCI RAMADANI	1703090010	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	PERAN ORANGTUA ASUH DALAM MENGEKSPLOKASI KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK DI LEMBAGA SOS CHILDREN VILLAGE MEDAN
5	ROHIMAH	1703090019	Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	PERAN LEMBAGA SOS CHILDREN VILLAGE MEDAN DALAM MEMBANTU UPAYA PENANGGULANGAN KEKERASAN TERHADAP ANAK

Medan, 11 Rajab 1442 H  
23 Februari 2021 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Dia membeberatkan pada anugerah dan sebagainya  
 dengan dan sebagainya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Suci Ramadani  
 N P M : 1703090010  
 Jurusan : Kesejahteraan Sosial  
 Judul Skripsi : Peran orangtua Asuh dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Di lembaga Sos children's village Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	29-12-2020	Bimbingan Judul dan Ace Judul	
2.	6-02-2021	Bimbingan proposal dan revisi latar belakang masalah	
3.	18-02-2021	Revisi Bab II	
4.	19-02-2021	Perbaikan sistematika penulisan proposal	
5.	20-02-2021	Ace proposal	
6.	25-03-2021	Bimbingan Patokan wawancara	
7.	25-05-2021	Revisi bab V	
8.	28-05-2021	Ace sidang meja hijau	

Medan, 28 Mei 2021

Dean,  
  
 (.....)

Ketua Jurusan,  
  
 (.....)

Pembimbing,  
  
 (.....)



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila mengawat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/10/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

**PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, .....20.....

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Suci Ramadani  
N P M : 170309010  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Alamat rumah : Jl. Jagung Lingkungan 8, Medan Marelan  
Telp : 0882 - 6101 - 5019

dengan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap 1;
2. Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap 1;
3. Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap 1;
4. Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap 3;
5. Konvensi Nilai (bagi Mahasiswa pindahan), rangkap 1;
6. Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap 1;
7. Foto Copy Cover Skripsi, rangkap 1;
8. Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap 1;
9. Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap 1; dan Melampirkan yang Aslinya.
10. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian KOMPRI, rangkap 2 + lampir Aslinya.
11. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompetensi PUSKIBI, rangkap 2 + lampir Aslinya.
12. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompetensi TOEFL, rangkap 2 + lampir Aslinya.
13. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompetensi PROGRAM STUDI, rangkap 2 + lampir Aslinya.
14. Permohonan Ujian Skripsi, rangkap 1;
15. Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
16. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 3 eksemplar dan dijilid.
17. Fotocopy KTP yang diperbesar 2 x lipat = 1 lembar
18. Fotocopy Kartu Keluarga (KK) = 1 lembar
19. Map Warna Biru = 2 buah

Demikianlah permohonan Saya, untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak Saya ucapkan terima kasih, *Wassalam.*

Pemohon,

  
(..Suci Ramadani..)

Disetujui oleh ;

Medan, .....20.....

Medan, .....20.....

Dekan,

a.n.Rektor,  
Wakil Rektor - I

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)

(Dr. Muhammad Arifin, SH.,M.Hum)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**SURAT PERNYATAAN**

*Bismillahirrohmanirrohiem.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama lengkap : Suci Ramadani  
 Tempat, tgl. lahir : Medan, 21 Desember 1999  
 Agama : (Islam) Kristen/Katolik/Hindu/Budha\*  
 Status Perkawinan : Kawin (Belum Kawin) Duda/Janda\*  
 N P M : 1703090010  
 Alamat Rumah : Jl. Jurgung Lingkung an 81, Medan Marelan  
 : ..... Telp/HP. 0882-6101-504  
 Pekerjaan/Instansi : .....  
 Alamat Kantor : .....  
 : ..... Telp/HP. ....

melalui surat permohonan tertanggal ..... telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Bahwa saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Bahwa saya siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari Penguji.
3. Bahwa saya bersedia menerima keputusan yang ditetapkan oleh Panitia Penguji Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun juga.
4. Saya menyadari bahwa keputusan Panitia Penguji ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dalam bentuk apa pun dan dari siapa pun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT. meridhoi saya. Amien.-

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL  
 10000  
 C9F5AJX317013830  
 Suci Ramadani





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/DBAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fislip.umsu.ac.id> ✉ fislip@umsu.ac.id 📺 umsumedan 📠 umsumedan 📧 umsumedan 📱 umsumedan

**BORANG DATA ALUMNI**



I. DATA PRIBADI	
NAMA LENGKAP	Suci Ramadan <span style="float: right;">(IP)</span>
TEMPAT DAN TGL. LAHIR	Medan, 24 Desember 1999
AGAMA	Islam
SUKU BANGSA	
II. KEMAHASISWAAN	
TAHUN MASUK UMSU	2019
N P M	170309010
JURUSAN	Kesejahteraan Sosial
ASAL SEKOLAH	SMA Negeri 16 Medan
ALAMAT SEKOLAH	Jl. Kapten Rahmedbuddin, Tanjung, Medan Marelan
MENDAPAT BEASISWA (Selama di UMSU)	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
III. KETERANGAN PENYELESAIAN STUDI	
JADWAL UJIAN SKRIPSI	HARI TANGGAL
NILAI/IPK/PREDIKAT	NILAI : IPK : PREDIKAT :
JUDUL SKRIPSI	Peran Orangtua Asuh Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Di Lembaga Sos Children's Village Medan
IV. KETERANGAN KELUARGA	
STATUS SIPIL	KAWIN <input checked="" type="checkbox"/> BELUM KAWIN <input type="checkbox"/> JANDA/DUDA* <input type="checkbox"/>
NAMA SUAMI/ISTRI*	WAFAT TAHUN
PEKERJAAN TERAKHIR	
JUMLAH ANAK KANDUNG	PRIA ..... ORANG, WANITA ..... ORANG = ..... ORANG
ALAMAT RUMAH & KODE POS	
TELEPON/HP	
NAMA AYAH	Suhoda
NAMA IBU	Bastiah
PEKERJAAN ORANG TUA	Karyawan Swasta
ALAMAT RUMAH & KODE POS	Jl. Jagung Lingkungan 8, Medan Marelan, 20256
TELEPON/HP	0822 - 7713 - 6232
V. KETERANGAN PEKERJAAN	
PEKERJAAN	
JABATAN DI INSTANSI	
NAMA INSTANSI	
ALAMAT INSTANSI	
TELEPON/FAX INSTANSI	

SK-10



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGANPANGGILAN UJUAN SKRIPSI

Nomor: 1017/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Hari, Tanggal : Rabu, 22 September 2021

Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai

Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
1	SYEIRA SYUCHAILI	1703090003	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP.	Dis. EFENDI AUGUS, M.Si, M.AP	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	KESETARAAN GENDER DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT DI DESA MANUANGGAL KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG
2	SUCI RAMADANI	1703090010	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	Dis. EFENDI AUGUS, M.Si	PERAN ORANGTUA ASUH DALAM MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK DI LEMBAGA SOS CHILDREN VILLAGE MEDAN
3	ROHIMAH	1703090019	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	Dis. EFENDI AUGUS, M.Si	PERAN LEMBAGA SOS CHILDREN VILLAGE MEDAN DALAM MEMBANTU UPAYA PENANGGULANGAN KEKERASAN TERHADAP ANAK
4						
5			Total : 3 mnt 10992 (3099)			

Notulis Sidang:

1.



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian



Sekretaris

DRS. ZULFAHMI, M.I.Kom

Medan, 13 Safar 1443 H  
20 September 2021 M

